

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM DI UPT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 11 LUWU KABUPATEN LUWU**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister dalam Bidang Ilmu  
Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



**JUMRANI SANDANA**  
NIM. 18.19.2.02.0006

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2021**

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM DI UPT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 11 LUWU KABUPATEN LUWU**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister dalam Bidang Ilmu  
Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



**Pembimbing:**

**Dr. H. Hisban Thaha. M.Ag.**  
**Dr. Hj. Fauziah Zainuddin. M.Ag**

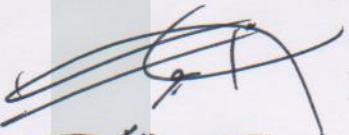
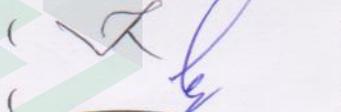
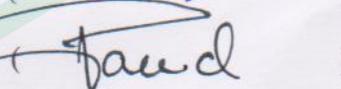
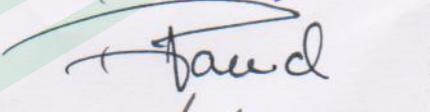
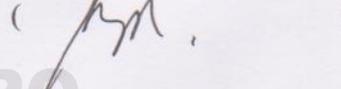
**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2021**

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul *Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam Di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh Jumrani Sandana, Nomor Induk 18.19.2.02.0006, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Januari 2021 Masehi, bertepatan dengan 12 Jumadil Akhir 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) .

Palopo, 22 Februari 2021

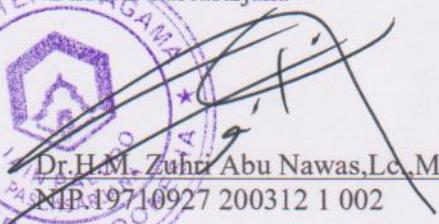
### Tim Penguji

1. Dr.H.M. Zuhri Abu Nawas,Lc.,M.A. (  )
2. Dr.Nurdin,K., M.Pd (  )
3. Dr.Taqwa,M.Pd.I (  )
4. Dr.H.Hisban Thaha,M.Ag. (  )
5. Dr.Hj.Fauziah Zainuddin,M.Ag. (  )
6. Muh. Akbar,SH.,MH (  )

# IAIN PALOPO

Mengetahui:

An.Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

  
Dr.H.M. Zuhri Abu Nawas,Lc.,M.A  
NIP.19710927 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

  
Dr. Hasbi.M.Ag  
NIP.19611231 199303 1 015

## PERNYATAAN

NAMA : Jumrani Sandana  
Nim : 18.19.2.02.0006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri. Bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Februari 2021  
Yang Membuat Pernyataan



*Jumrani Sandana*  
umrani Sandana

NIM. 18.19.2.02.0006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur yang tidak terhingga peneliti panjatkan ke hadirat Allah swt, karena taufiq dan hidayah-Nya, sehingga tesis yang berjudul: *Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu Kabupaten Luwu*. Shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw serta para sahabat dan keluarganya.

Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya,
3. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. dan Prof. Hamzah K, M. H. I, Guru Besar IAIN Palopo, yang memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada peneliti,
4. Dr.H. Hisban Thaha, M. Ag, sebagai Pembimbing I, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag, Ketua Prodi PAI Pascasarjana IAIN Palopo sekaligus sebagai pembimbing II.

5. Dr.Nurdin Kaso,M.Pd sebagai penguji I dan Dr.Taqwa,M.Pd.I selaku penguji II yang telah memberikan banyak saran dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun tesis ini,

6. Dr. Hasbi, M.Ag, selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Palopo,

7. Para dosen Pascasarjana IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan baik saran maupun buku sampai tesis ini selesai,

8. Orang tua tercinta Ayahanda Umar Baddu Pamaru, S. Ag dan Ibunda Sitti Umar yang telah berjasa melahirkan dan membimbing peneliti

9. Suami tersayang yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun material

10. Rekan- rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo atas segala bantuannya terkhusus kelas MPI Angkatan XII.

Akhirnya peneliti memohon taufiq dan hidayah kepada Allah swt, semoga tesis ini bermanfaat bagi pembangunan agama, bangsa, dan negara. Amin yaa Rabbal 'aalamiin.

IAIN PALOPO

Palopo, 22 Februari 2021.

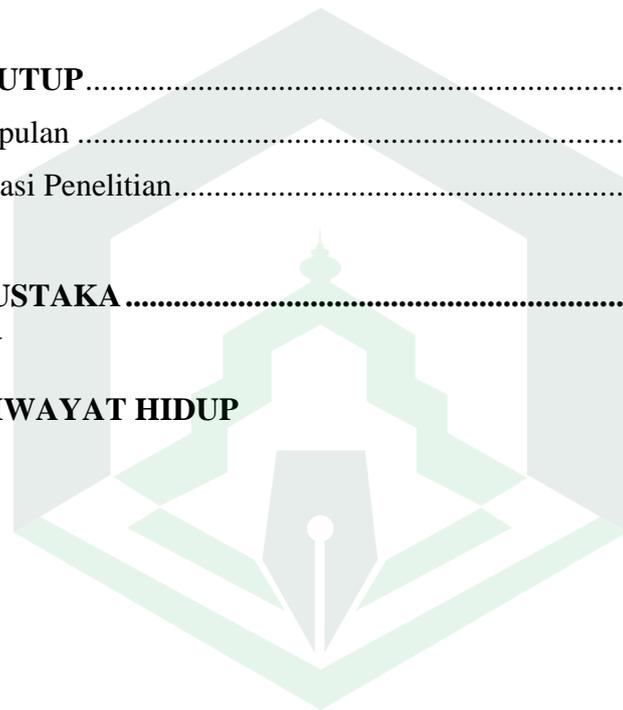
Peneliti

Jumrani Sandana.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>تجريد البحث</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Definisi operasional .....	9
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	9
E. Kerangka isi ( <i>Outline</i> ).....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian terdahulu yang relevan .....	12
B. Tinjauan Teoritis .....	19
C. Kerangka Teoritis.....	58
D. Kerangka Pikir .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>62</b>
A. Desain penelitian dan pendekatan yang digunakan .....	62
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	63
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	64
D. Teknik dan instrument pengumpulan data .....	65
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	67
F. Keabsahan Data.....	67

G. Teknik pengolahan dan Analisis Data .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum SMAN 11 Luwu.....	73
2. Manajemen Program Kegiatan Ektrakurikuler ROHIS.....	85
3. Upaya Optimalisasi Manajemen Program Kegiatan Rohis .....	94
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	100
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Implikasi Penelitian.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Jumrani Sandana, 2021.** “Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu Kabupaten Luwu. Dibimbing oleh Dr.H. Hisban Thaha, M. Ag dan Dr.Hj. Fauziah Zainuddin,M.Ag

---

Permasalahan pokok penelitian ini yaitu mengenai optimalisasi manajemen program kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, Adapun sub masalahnya yaitu: a) Bagaimana manajemen program kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu? , b) Bagaimana bentuk optimalisasi dalam rangka mengefektifkan program kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu? , c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu? Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Menjelaskan kondisi manajemen program kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu. 2) Memaparkan Langkah dan upaya yang harus dilakukan dalam rangka mengefektifkan program kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu. 3) Menganalisis pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan manajemen dan sosiologi. Kemudian pengumpulan data dalam penelitian tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi manajemen program kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu masih kurang efektif, 2) Upaya optimalisasi yang dilakukan untuk mengefektifkan program kegiatan adalah kepala sekolah dan Guru agama Islam harus turut mengawasi jalannya kegiatan, menetapkan seorang pembina yang permanen untuk membimbing ekstrakurikuler Rohani Islam, mewajibkan siswa/siswi untuk ikut shalat berjamaah di Mushollah serta evaluasi program kegiatan dijadikan tolak ukur penilaian akhir semester.

Implikasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan input terkait optimalisasi manajemen ekstrakurikuler yang dapat menjadi rujukan pembuat kebijakan tentang di SMAN 11 Luwu. Dengan kata lain, penelitian ini akan membantu Sekolah meninjau pelaksanaan ekstrakurikuler dari sudut pandang yang berbeda.

**Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Rohani Islam**

## ABSTRACT

Name/Reg. Number: Jumrani Sandana / 18.19.2.02.0006

Title: Revitalization of Islamic Spiritual Extra Curricular at UPT  
Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu Luwu Regency

Supervisors : 1. Dr.H.Hisban Thaha, M.Ag.  
2. Dr.Hj.Fauziah Zainuddin, M.Ag.

---

This research explores the issue of revitalizing the management of the Islamic spiritual extra-curricular program which is the responsibility of the School Task Force Implementation Unit. This unit is expected to provide solutions to problems in public high schools, including those faced by SMAN 11 Luwu. This research is very important in helping improve the spiritual learning experience of students.

This research design was descriptive qualitative. The approach used in this research was the management approach and sociology. The management approach was the approach taken to find out how to revitalize the proper Islamic Spiritual extracurricular management after being stopped for some time due to several problems. The sociological approach was an approach that sees how school principals, teachers and students respond to the revitalization of Islamic Spiritual extra-curricular activities in schools.

Management revitalization is suggested from this research starting from preparing a curriculum for mentoring materials and program activities (Planning), managing management (Organizing), directing administrators to immediately carry out activities (Actuating), and still supervising the course of program activities (Controlling). In addition, it is necessary to determine that one supervisor still has a background in Islamic organization. Preparation of student debriefing on the management of extracurricular spiritual organizations is carried out through training which is carried out after a new period of management is formed.

Theoretically, this research is expected to become a reference to add insight into extracurricular revitalization management. In addition, it can assist in formulating policies in relation to improve the quality of extracurricular management in schools.

Keywords: *Management, Extra Curricular, Islamic Spiritual.*

## تجريد البحث

**جمراني ساندانا، 2021.** "تحسين إدارة البرنامج الروحاني الإسلامي اللامنهجي في وحدة تنفيذ المهام لـ لية الـ 11". الدراسات العليا ربية الإسلامي . عليها الحاج حسابان طه فوزية زين الدين.

المشكلة الرئيسية لهذا البحث هي تحسين إدارة برنامج النشاط اللامنهجي .  
المشاكل الفرعية هي: (أ) كيف إدارة  
اللامنهجي في وحدة تنفيذ المهام لـ لية الـ 11 (ب) كيف صورة تحسين تنفيذ الإسلامي اللامنهجي في وحدة تنفيذ المهام لـ لية الـ 11 ؟ أهداف هذه الدراسة هي: (1) بيان حالة الإسلامي اللامنهجي في وحدة تنفيذ المهام لـ لية الـ 11 . (2) الخطوات والجهود التي يجب اتخاذها من أجل جعل البرنامج الروحاني الإسلامي اللامنهجي في وحدة تنفيذ المهام لـ لية الـ 11 . (3) تحليل الدعم والمعوقات التي تواجه تنفيذ البرنامج الروحاني الإسلامي اللامنهجي في وحدة تنفيذ المهام لـ لية الـ 11 .  
استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. النهج المستخدم في هذا البحث هو نهج الإدارة وعلم الاجتماع. البيانات من قبل في هذه الدراسة الملاحظات والتوثيق.  
أظهرت النتائج ما يلي: (1) ج الروحاني الإسلامي اللامنهجي في وحدة تنفيذ المهام لـ لية الـ 11 لا تزال غير فعالة، (2) كانت جهود التحسين التي بذلت لجعل نشاط البرنامج فعالاً هي أن مدير المدرسة ومعلمي الدين الإسلامي للمشاركة في الإشراف على مسار الأنشطة، وتعيين مشرف يقوم بشكل دائم بتوجيه الروحانية لية اللامنهجية، وإلزام الطلاب بالمشاركة في صلاة الجماعة في الميم أنشطة البرنامج كميّار لتقيم الفصل الدراسي النهائي.  
الآثار المترتبة على هذا البحث ه أنه من المتوقع أن يكون قادرًا على توفير المدخلات المتعلقة بتحسين الإدارة اللامنهجية والتي يمكن أن تكون مرجعية لواقعي السياسات في لية الـ 11 . بمعنى آخر، سيساعد هذا البحث المدرس مراجعة التنفيذ اللامنهجي من وجهة نظر مختلفة.

**الكلمات الأساسية:** الإدارة، اللامنهجية،

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Konteks penelitian***

Sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas untuk membentuk kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sekolah menjadi wadah terjadinya proses *transfer of knowledge, skill, dan value*. Ketiga hal tersebut bukan hanya didapatkan siswa di dalam kelas, namun dapat juga terbangun dari kultur yang berkembang dan diaplikasikan kepada peserta didik dalam program-program sekolah. Kultur yang berkembang di sekolah menjadi hal penting dalam pembentukan karakter spiritual peserta didik. Pembentukan karakter tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang dimana peserta didik bergaul.

Pendidikan merupakan hal yang paling sering diperbincangkan dan didiskusikan di Negara ini. Kemerosotan moral generasi muda saat ini adalah topik yang paling sering diangkat dalam media sosial dan dalam masyarakat. Moral generasi muda ini tentu akan mempengaruhi corak dan kualitas bangsa di masa depan. Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata perlahan menjadi pukulan telak bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri. Terlihat dari berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak, karakter kepemimpinan, kejujuran, kebiasaan menyontek dan membolos pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua dan guru yang bisa menghambat cita-cita luhur bangsa.

Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ شَرِيكِ عَنْ لَيْثٍ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِرْ كَبِيرَنَا وَيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَحَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ حَدِيثٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ أَيْضًا قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مَعْنَى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا يَقُولُ لَيْسَ مِنْ سُنَّتِنَا لَيْسَ مِنْ أَدَبِنَا وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ كَانَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ يُنْكِرُ هَذَا التَّفْسِيرَ لَيْسَ مِنَّا يَقُولُ لَيْسَ مِنْ مِلَّتِنَا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Muhammad bin Aban, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun dari Syarik dari Laits dari Ikrimah dari Ibnu Abbas ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Bukanlah termasuk golongan kami, mereka yang tidak mengasihi anak-anak kecil kami dan tidak pula menghormati orang tua kami, serta tidak menyuruh yang ma'ruf dan melarang yang munkar." Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan gharib, dan haditsnya Muhammad bin Ishaq dari Amr bin Syu'aib adalah hadits shahih. Dan telah diriwayatkan pula dari Abdullah bin Amr selain jalur ini. Sebagian Ahlul Ilmi berkata; Makna sabda Nabi ﷺ, "Bukan dari golongan kami." Maksudnya adalah bukan dari sunnah kami dan tidak pula dari adab kami. Dan Ali bin Al Madini berkata; Yahya bin Sa'id berkata, "Bahwa Sufyan Ats Tsauri mengingkari tafsir ini. Bukan dari golongan kami maksudnya adalah bukanlah dari millah kami."<sup>1</sup>

Modal dasar perbaikan karakter adalah pemahaman ama. Tidak dapat dipungkiri bahwa penanaman karakter tidak bisa terlepas dari nilai-nilai agama. Agama memainkan peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam

<sup>1</sup>Imam At Tirmidzi, *Jami' At Tirmidzi, Kitab: Berbakti dan menyambung silaturrahim* Bab: kasih sayang terhadap anak kecil. No hadits 1844.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masa remaja adalah masa penuh warna dan dinamika, disertai rangkaian gejolak emosi yang menghiasi perjalanan seorang manusia yang hendak tumbuh dewasa. Bagi remaja, dimasa inilah mereka mulai mengenal lingkungan luar. Para remaja akan cenderung semakin memperluas lingkungan pergaulannya, baik berinteraksi secara langsung ataupun dengan perantara teknologi (seperti internet dan telepon genggam). Pada masa remaja seorang manusia mulai membangun jati dirinya, memiliki kehendak bebas untuk memilih, memegang teguh prinsip, dan mengembangkan kapasitasnya. Dimasa ini pula remaja rentan terkena pengaruh dari pergaulan dengan teman-temannya. Karena kebebasan yang mereka miliki serta dorongan pergaulan yang semakin dinamis, menyebabkan remaja cenderung mudah mengikuti pengaruh lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan tempat bergaulnya positif, maka mereka akan berkembang kearah positif, tapi jika mereka terjerumus dalam lingkungan negatif, maka remaja juga akan terdorong melakukan hal-hal negatif.<sup>2</sup>

Pendidikan harus senantiasa berusaha untuk membangun generasi baru yang lebih baik dan juga mencapai nilai-nilai suatu pendidikan yang dapat membentuk manusia bertakwa, beretika, berakhlakul karimah, jujur, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk mengatasi segala bentuk kekurangan

---

<sup>2</sup>Jamal Ma'mur Asmani. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. (Jogjakarta: Buku Biru. 2012), h. 13.

suatu pendidikan, maka sekolah tidak hanya memberikan pengajaran yang bentuknya pendidikan formal saja, akan tetapi sekolah juga perlu berupaya memberikan suatu pengajaran di luar jam sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sangat berperan penting untuk membantu mengatasi masalah perilaku keagamaan remaja yang menyimpang dari pelajaran-pelajaran Islam. Namun dalam pelaksanaannya PAI dan Budi Pekerti dengan jam pelajaran yang hanya 3 jam dalam seminggu belum efektif, yaitu dari segi orientasi PAI dan Budi Pekerti yang kurang tepat. Sebagian lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengalaman pelajaran agama dalam kehidupan (psikomotorik). Atas dasar itulah kemudian pihak sekolah khususnya guru PAI dan Budi Pekerti mengadakan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yang diadakan seminggu sekali, tepatnya hari jumat dan mengadakan beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan peran pendidikan agama terutama PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap beragama peserta didik.

## IAIN PALOPO

Anak Rohis adalah penyejuk mata orang tua. Sumbangsih berharga Rohis terhadap orang tua dan guru adalah mengajarkan pengetahuan agama sekaligus mengamalkan ajaran agama secara konsisten. Siswa yang taat menjalankan perintah agama sudah pasti menjadi anak yang baik karena agama adalah sumber nilai-nilai kebaikan. Maka keberadaan Rohis sangat penting bagi

pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan program pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.<sup>3</sup>

Kerjasama yang dilakukan oleh seluruh komponen di sekolah, diharapkan akan melahirkan suatu budaya sekolah yang kuat dan bermutu. Kegiatan Rohis kiranya menjadi salah satu peran dalam pembentukan perilaku beragama seorang peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah ini cukup membangkitkan peserta didik terhadap PAI, dari pada mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Suasana rekreatif yang dibentuk akan membuat peserta didik lebih senang mengikuti kegiatan, sehingga aspek afektif dan psikomotorik dapat tersentuh lebih dari sekedar pembelajaran di kelas yang hanya dapat tersentuh dimensi kognitif saja.

Terbentuknya Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) disekolah mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Seperti proses administrasi dan manajemen pengelolaan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di dalamnya belum tertata rapi. Manajemen yang sudah terbentuk masih perlu dibenahi sehingga mampu membawa Rohis ini ke tujuan yang telah ditetapkan serta mampu mengatasi masalah yang timbul akibat pelaksanaan program ini, termasuk mengatasi masalah sumber daya manusia (mentor). Selain faktor pembina, faktor akhlak siswa kekinian yg perlu diperbaiki yg kemudian itu menjadi hal yg paling diutamakan dalam kurikulum 2013 yakni pendidikan karakter. Di sini roh is hadir sebagai sarana pendukung implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

---

<sup>3</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*, (Jakarta: Majalah Suara Guru, Edisi Kelima, September-Oktober 2017).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 11 Luwu, ditemukan masih banyak perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Hal ini terbukti dengan masih adanya peserta didik lalai melaksanakan kewajibannya kepada Allah swt terutama salat berjamaah di mushollah, mengucapkan kata kasar dan tidak sopan dalam pergaulan dengan temannya, pada saat bertemu dengan guru, peserta didik enggan mengucapkan salam terutama kepada guru yang tidak mengajar di kelasnya, juga masih banyak peserta didik keluar kelas saat pelajaran berlangsung.

Selain itu, kondisi rohis saat ini di SMAN 11 Luwu dalam hal manajemennya ternyata masih belum baik. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan atau diadakan Rohis tidak termenej dgn baik. Contohnya, kegiatan yang dilakukan selalu tidak terencana dengan baik. Terkadang kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba dan terkesan mendadak. Tidak hanya masalah waktu tetapi juga materi yang akan diberikan kepada peserta kegiatan Rohis tersebut. Biasanya materi yang diajarkan hanya berdasarkan apa yang muncul dipikiran pembina atau pengurusnya. Masalah lain yang ditemukan adalah mentor atau pembina yang menangani anggota atau peserta yang ikut kegiatan Rohis ini masih kurang. Idealnya adalah satu kelompok siswa yang terdiri dari 10-15 orang dibina oleh satu mentor (alumni dan guru yang beragama islam dan dianggap mampu dalam membina) tetapi pada kenyataannya, satu pembina memiliki lebih dari jumlah ideal jumlah peserta dan hanya guru agama yang menjadi pembina dari ekskul ini.

Dari aspek manajemen POAC, peneliti menemukan bahwa *Planning* (Perencanaan) kegiatan yang belum matang sehingga terkesan mendadak.

Pemateri belum memiliki rancangan pembelajaran maupun kurikulum yang tetap sehingga pada saat akan mengajar sudah bingung apa yang harus diajarkan. Karena kurang siapnya pemateri menyebabkan proses mengajar kurang maksimal dan terkadang sampai menunda ataupun membatalkan kegiatan di hari itu. Selain itu, dalam hal *Organizing*, pengelolaan kegiatan yg tidak terstruktur dgn baik juga menjadi salah satu alasan vakumnya kegiatan rohis. Pengurus belum memahami tanggungjawabnya dengan baik. Beberapa pengurus ada yang merangkap jabatan di organisasi ekstrakurikuler lainnya. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa untuk menjadi pengurus rohis. Saat itu anggota rohis masih sedikit dan dengan kemampuan berorganisasi yang juga masih kurang, sehingga beberapa pengurus kegiatan ekstrakurikuler lain yang bersedia direkrut menjadi pengurus rohis.

Dilihat dari aspek *Actuating*, pelaksanaan kegiatan yg masih tidak terjadwal dengan baik meskipun sudah ada kurikulum yang dibuat. Penyebabnya adalah jumlah anggota yang masih sedikit dan minimnya pengetahuan pengurus tentang pengelolaan organisasi yang berbuntut rasa segan pengurus maupun anggota untuk melakukan konsultasi ke pembina. Kemungkinan yang ada adalah karena pembina yang sering berganti sehingga mereka bingung dan segan. Aspek *Controlling* juga berperan dalam kevakuman rohis. Pembina yang berganti-ganti menyebabkan kebingungan dalam organisasi yang berdampak pada terbengkalainya fungsi pengawasan. Pembina yang lama mengarapkan pembina yang baru untuk melanjutkan. Namun, pembina yang baru memiliki visi baru yang terkadang tidak sesuai atau tidak melanjutkan fungsi pembina sebelumnya.

Sekaitan dengan itu, peneliti terpanggil untuk mengembangkan pemikiran tentang kegiatan ekstrakurikuler dengan mengambil judul “Optimalisasi Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu”. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah dan juga peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi SMAN 11 Luwu pada umumnya dan manajemen ekstrakurikuler Rohis pada khususnya.

### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu.
2. Optimalisasi dalam rangka mengefektifkan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu.

Penelitian ini akan dibatasi hanya pada peran manajemen dan efektivitas optimalisasi manajemen program kegiatan ekstrakurikuler ROHIS melalui penerapan program mentoring di SMAN 11 Luwu.

### ***C. Definisi operasional***

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka peneliti perlu mencantumkan definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian dalam proposal ini antara lain:

1. *Optimalisasi* adalah suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal atau suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada ataupun merancang dan membuat sesuatu secara. Penelitian ini menjabarkan pentingnya sebuah optimalisasi pada suatu kegiatan atau organisasi untuk memperbaiki kembali tujuan awal suatu kegiatan.

2. *Manajemen program* adalah pengelolaan program agar terencana dan terlaksana dengan baik, mencapai tujuan dan berdampak positif.

Penelitian ini menjabarkan bagaimana Manajemen program dalam implementasinya pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.

3. *Rohani Islam (ROHIS)* merupakan suatu wadah atau organisasi yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah disekolah dan dilakukan diluar jam pelajaran (kegiatan ekstrakurikuler).

Penelitian ini menjelaskan latar belakang kehadiran, peran dan eksistensi ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 11 Luwu dalam rangka keikutsertaan berkontribusi dalam perbaikan akhlak dan pemahaman peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Luwu yang berada di kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

### ***D. Tujuan dan manfaat penelitian***

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, tujuan pengembangan ini adalah:

1. Menjelaskan kondisi Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu.

2. Memaparkan langkah dan upaya yang harus dilakukan dalam rangka mengefisiensikan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu.

3. Menganalisis pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu.

4. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan pemikiran terhadap penggunaan program kegiatan mentoring bagi Kepala Sekolah, Pembina dan Mentor dalam penggunaan manajemen program mentoring dalam pengelolaan ekstrakurikuler rohani islam di SMAN 11 Luwu.

5. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman dan wawasan peserta didik tentang nilai-nilai agama islam yang diajarkan dalam program kegiatan mentoring Rohani Islam baik itu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **E. Kerangka isi (Outline)**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang optimalisasi manajemen program ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 11 Luwu yang menggunakan jenis penelitian *field research* kualitatif. Pada bab II akan dibahas tentang perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti telaah konseptual, kerangka teoritis dan kerangka pikir.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah dalam kapasitasnya sebagai penanggung-jawab sekolah, guru agama sebagai pembina Rohis dan siswa-siswa sebagai pelaku di dalam kegiatan Rohis. Untuk data dokumentasi, peneliti menelusuri dokumen kegiatan dan kebijakan-kebijakan yang pernah diambil oleh kepala sekolah yang berhubungan dengan kegiatan rohis.

Selanjutnya, validitas dan reliabilitas dipaparkan untuk memperjelas bagaimana menjaga kualitas data penelitian sebelum memaparkan teknik pengolahan dan analisa data dengan menggunakan Teknik triangulasi.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian terdahulu yang relevan***

1. Siti Ubaidah dalam Penelitian, “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah” Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode telaah buku. Menurut Peneliti, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan. Manajemen ekstrakurikuler yang baik menurut peneliti adalah yang meliputi adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, yang didukung dengan adanya sarana, dana dan penjadwalan yang tepat.<sup>1</sup>

Dukungan sarana dan prasarana sangat mendukung keberhasilan manajemen ekstrakurikuler karena merupakan salah satu instrumen yang diperlukan dalam manajemen kompetensi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi seharusnya memfasilitasi tenaga pendidik dengan sarana yang memadai sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan baik.

---

<sup>1</sup> Siti Ubaidah, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin 5, 2014), h. 56738.

Kemampuan sekolah dalam perencanaan anggaran juga sangat menentukan kelancaran kegiatan yang telah direncanakan. Ketersediaan dana juga merupakan salah satu pendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Semakin baik sistem pengelolaan dana dalam satu sekolah maka akan semakin lancar suatu kegiatan yang telah direncanakan akan terlaksana.

Peneliti juga berpendapat bahwa penjadwalan yang tepat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baiknya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sebuah sekolah. Jadwal untuk melakukan teori, praktek maupun pengaplikasian dari teori harus jelas dan sudah disusun dengan baik pada fase perencanaan. Dengan penjadwalan yang tepat juga akan melatih kedisiplinan siswa dalam belajar.

Peneliti juga melakukan penelitian tentang Manajemen di salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMAN 11 Luwu. Namun, peneliti akan memfokuskan penelitian pada optimalisasi manajemen Kegiatan Rohani Islam di SMAN 11 Luwu.

2. Priliansyah Ma'ruf Nur dalam penelitiannya "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohani Islam) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara"

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam

untuk pembentukan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara.

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMAN 1 Banjarnegara. SMAN 1 Banjarnegara ini dijadikan sumber data untuk mendapatkan potret internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa. Datanya diperoleh dengan cara wawancara, partisipan, dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler Rohani Islam dilakukan dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang dilakukan antara lain pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Materi menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dalam kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (muhasabah), pengembangan potensi untuk kemashlahatan umum yaitu pengembangan soft skill, misalnya: kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan kewirausahaan.<sup>2</sup>

Pada penelitian sebelumnya, Priliansyah meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis), sedangkan peneliti menelaah bagaimana manajemen yang efektif untuk meoptimalisasi kegiatan Rohaniah Islam di SMAN 11 Luwu.

---

<sup>2</sup> Nur, Priliansyah Ma'ruf. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegara*. (Diss. Uin Walisongo, 2017).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah di objek penelitiannya yakni kegiatan Rohaniah Islam (Rohis)

3. Ade Surya S., dalam penelitiannya, “Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Yogyakarta”, memaparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan program pembinaan karakter berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta, (2) Pelaksanaan program pembinaan karakter berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta, (3) Evaluasi program pembinaan karakter berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian kurikulum, guru, dan siswa. Lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program karakter dilakukan dengan perancangan program sekolah berbasis agama setelah dilakukan launching dari walikota berdasarkan visi dan misi sekolah. Perencanaan program dilakukan secara pleno dengan melibatkan seluruh personil sekolah untuk menentukan prioritas mengenai kebutuhan program yang mencakup fasilitas pendukung,

rancangan pembiayaan dalam APBS, analisis kebutuhan yang menjadi prioritas, dan pembagian job pada setiap wakasek. Perencanaan pada kurikulum dengan memasukkan pada muatan dan pembuatan RPP. (2) Pelaksanaan pembinaan karakter berbasis agama dilakukan pada seluruh kegiatan sekolah yang menggambarkan peran personil dan fasilitas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pada kegiatan belajar mengajar (KBM), ke dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan melalui keseharian budaya sekolah dengan menerapkan pembiasaan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. (4) Evaluasi program pembinaan karakter berbasis agama dilakukan terhadap seluruh komponen meliputi fasilitas, anggaran, maupun personil.

Evaluasi program melibatkan perwakilan wali siswa melalui komite. Pada kegiatan evaluasi, sekolah melakukan kegiatan monitoring pembinaan karakter terhadap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan buku tata tertib. Penilaian pembinaan karakter adalah melalui penilaian afeksi kepribadian dan akhlak mulia. Tindak lanjut dari pembinaan karakter adalah melakukan penekanan yang lebih baik pada program yang menjadi prioritas.<sup>3</sup>

Peneliti juga menggunakan metode kualitatif pada penelitiannya, kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi dalam pengambilan data serta menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Penelitian Ade mengungkap bagaimana manajemen pembinaan karakter melalui

---

<sup>3</sup> Saputra, Ade Surya, *Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 5 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Hanata Widya 5.4, 2016).

kegiatan ekstrakurikuler secara umum, tetapi penelitian peneliti dispesifikkan pada kegiatan Rohaniah Keislaman (Rohis) dan bagaimana optimalisasi manajemen program kegiatannya.

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Ubaidah	Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah	Peneliti juga mengkaji isu tentang pengaruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang manajemen ekstrakurikuler yang baik untuk peningkatan mutu sekolah sedangkan Peneliti fokus pada optimalisasi Manajemen program kegiatan ekstrakurikuler rohis
2.	Priiliansyah Ma'ruf Nur	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler	Objek penelitian yakni Rohani Islam (ROHIS)	Penelitian terdahulu meneliti tentang Nilai-nilai pendidikan agama Islam

		Rohani Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara		yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler sedangkan Peneliti lebih menelaah bagaimana Manajemen yang efektif untuk mengoptimisasi kegiatan ROHIS
3.	Ade Surya S,	Manajemen Program Pembinaan Karakter berbasis Agama Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Yogyakarta	Membahas manajemen program dan menggunakan metode kualitatif, wawancara dan pengambilan dokumentasi	Penelitian terdahulu mengungkap manajemen pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler sedangkan peneliti lebih spesifik pada kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dan optimalisasi manajemen program kegiatannya.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Konsep Manajemen**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan suatu aktifitas yang berhubungan antara aktifitas satu dengan aktifitas lainnya. Aktifitas tersebut tidak hanya dalam hal mengelola orang-orang yang bekerja disuatu perusahaan, melainkan mencakup tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Rangkaian aktifitas ini dinamakan proses manajemen, sedangkan orang yang memimpin dan mengatur proses manajemen disebut manajer.

Dalam penyelenggaraan suatu organisasi, diperlukan adanya suatu kegiatan yang terencana agar dapat tercapai kepada suatu tujuan. Untuk dapat mencapainya tersebut diperlukan suatu kegiatan manajemen yang berfungsi untuk mengatur. Manajemen menurut Irham Fahmi “adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda agar dapat mencapai suatu tujuan bersama<sup>1</sup>. Hani Handoko menyatakan, “manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber dana organisasi lainnya agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai tujuan.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 2.

<sup>2</sup> Hani Handoko T, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1984). 8.

Sedangkan Fattah mengemukakan bahwa :

“Dalam proses manajemen terlihat fungsi–fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pemimpinan (Leading), dan Pengawasan (Controlling). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.”<sup>3</sup>

Dari berbagai pengertian para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa konsep manajemen yang sering digunakan secara umum adalah meliputi suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berfungsi untuk mengatur komponen dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan bersama.

Konteks pelaksanaan dapat diartikan sebagai bagaimana manajer mampu untuk mengarahkan dan melakukan pemimpinan (*leading*) terhadap seluruh anggota personil dan sumber daya yang ada di dalamnya. Maka apabila dilihat dari berbagai konsep ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif melalui berbagai pembagian tugas dan komunikasi dalam organisasi yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat tercapai tujuan bersama sesuai yang diharapkan.

#### b. Fungsi Manajemen

Kegiatan manajemen dalam organisasi pada prinsipnya adalah untuk dapat melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Engkoswara dan Aan Komariah “fungsi manajemen yang sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 1.

profil kinerja lembaga secara umum adalah melaksanakan fungsi *planning, organizing, staffing, coordinating, leading, reporting, dan controlling*”<sup>4</sup>.C. Turney et al dalam buku Uhar Suharsaputra, menjelaskan bahwa terdapat 5 fungsi manajemen, yaitu perencanaan, berkomunikasi, pengorganisasian, pemberian motivasi, dan pengawasan.<sup>5</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa kelima fungsi (peran) tersebut tidak bersifat terpisah-pisah, tetapi dalam praktiknya bersifat saling terkait pada saat manajer menjalankan pekerjaannya. Dalam konteks lain, dijelaskan oleh Suharno dalam proses manajemen terlibat berbagai fungsi pokok yang ditampilkan pimpinan, diantaranya terkait bagaimana perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat diambil beberapa fungsi manajemen diantaranya yaitu, fungsi perencanaan berfungsi untuk menentukan tujuan dan kerangka tindakan untuk pencapaian pada suatu tujuan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, dan taktik program. Fungsi pengorganisasian yang meliputi penentuan fungsi hubungan dan struktur berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan dan bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama. Serta

---

<sup>4</sup>Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta, 2012),h.93.

<sup>5</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 8.

<sup>6</sup> Suharno, *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: UNS Press, 2008), h.1-2.

fungsi pengawasan yang meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai.

Fungsi manajemen pada kenyataannya digunakan dalam berbagai instansi/lembaga yang memerlukan pengelolaan dalam pelaksanaan kegiatannya, tidak terkecuali dengan lembaga pendidikan. Fungsi manajemen pada Lembaga pendidikan juga memiliki kesamaan seperti lembaga lain pada umumnya. Hanya saja konteks yang diterapkan hanyalah terbatas pada lingkup pendidikan. Untuk terciptanya pencapaian suatu tujuan organisasi pendidikan berdasarkan visimisinya, maka pendayagunaan sumber daya merupakan faktor penentu keberhasilan yang harus dikelola dengan baik. Untuk dapat mendayagunakan sumber daya yang baik tersebut, maka diperlukan suatu kegiatan manajemen.

Pada konteks organisasi pendidikan (lembaga/sekolah) kegiatan manajemen pendidikan adalah faktor penentu keberhasilan tersebut yang meliputi fungsi dari kegiatan manajemen tersebut. Melihat fungsi manajemen dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen yang diungkapkan memiliki persamaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan melalui berbagai kegiatan pimpinan, dan evaluasi yang dilakukan oleh suatu institusi/lembaga untuk mencapai tujuan sesuai dengan visinya. Pada proses pelaksanaan, merupakan kegiatan yang terdiri dari pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengkomunikasian.<sup>7</sup> Sehingga penggunaan fungsi

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2000),h. 7.

pelaksanaan pada prinsipnya dijelaskan oleh tokoh–tokoh tersebut, hanya dalam penggunaan istilah saja yang berbeda.

### 1.) Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung.<sup>8</sup> Langkah–langkah dalam perencanaan meliputi hal–hal berikut:

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- b) Meneliti masalah–masalah atau pekerjaan–pekerjaan yang akan dilakukan
- c) Mengumpulkan data dan informasi–informasi yang diperlukan
- d) Menentukan tahap–tahap atau rangkaian tindakan
- e) Merumuskan bagaimana masalah–masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan–pekerjaan itu akan diselesaikan.

Perencanaan merupakan penetapan jawaban kepada enam pertanyaan berikut<sup>9</sup>:

- a) Tindakan apa yang seharusnya dikerjakan?
- b) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- c) Di manakah tindakan itu harus dikerjakan?
- d) Kapankah tindakan itu dilaksanakan?
- e) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- f) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 14.

<sup>9</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : UGM Press, 2006), h.9.

Sumber lain, menurut Daryanto merencanakan merupakan kegiatan membuat suatu target–target yang akan dicapai atau diraih di masa depan.<sup>10</sup> Keberadaan rencana sangat penting bagi organisasi, karena rencana itu sendiri berfungsi sebagai:

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai,
- b. Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan–kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut,
- c. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagukannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan,
- d. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan,
- e. Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana,
- f. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bias menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini,
- g. Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal,
- h. Merencanakan pembiayaan untuk menghindari pemborosan.

Konsep lain menurut Syaiful Sagala menyatakan perencanaan adalah kegiatan yang meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, banyak orang yang diperlukan, dan banyaknya biaya yang diperlukan.<sup>11</sup> Perencanaan menggambarkan tentang bagaimana menentukan sasaran, alat, tuntutan–tuntutan, taksiran, pos–pos tujuan, pedoman dan

---

<sup>10</sup> H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 94.

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 47.

keepakatan yang menghasilkan program-program sekolah yang terus berkembang. Perencanaan harus luwes, mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan, dapat dipertanggungjawabkan, dan menjadi penjelas dari tahap yang dikehendaki dengan melibatkan sumber daya dalam pembuatan keputusan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan, sumber daya, dan teknik/metode yang terpilih. Implementasinya dapat berupa mengidentifikasi jenis kegiatan yang akan diselenggarakan, upaya pengembangan kegiatan ataupun rancangan setiap kegiatan, serta penentuan subjek dan fasilitas dalam suatu kegiatan.

## 2.) Pelaksanaan

Menurut Nana Sudjana penggerakan atau pelaksanaan merupakan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan individu/kelompok dengan cara menimbulkan dorongan atau motif dalam diri orang yang dipimpin agar dapat melakukan tugas kegiatan yang diberikan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>12</sup> Pada kegiatan pelaksanaan menjelaskan terdapat 3 unsur penggerakan, yaitu:

a) Unsur pertama, situasi dalam penggerakan menjelaskan tentang perlunya suasana hubungan baik formal maupun informal antara pihak yang memotivasi dan yang dimotivasi.

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Fallah Production, 2004), h. 146-147.

b) Unsur kedua adalah upaya menggerakkan (memotivasi), yaitu kegiatan yang harus dan dapat dilakukan oleh setiap pemimpin atau pengelola terhadap pihak yang dipimpin atau pelaksana kegiatan.

c) Unsur ketiga adalah kegiatan yang bertujuan. Unsur ini mencakup kegiatan/perbuatan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pihak yang dipimpin agar dapat mencapai tujuan.

Fungsi *actuating* juga dikemukakan oleh Sondang P. Siagian dalam buku Syaiful Sagala yang berarti usaha mendapatkan hasil dengan pergerakan orang lain, istilah ini jauh lebih baik dibandingkan dengan istilah *commanding* atau *directing*.<sup>13</sup> Umumnya para personel tidak akan bekerja secara maksimal jika arahan dari pemimpinnya tidak jelas mau kemana organisasi ini dibawa. Jadi, pergerakan yang dilakukan oleh pemimpin adalah terkait bagaimana ia dapat memicu anggota organisasi untuk bekerja dengan baik dan benar. *Actuating* dalam implementasinya didalamnya terdapat kegiatan pengarahan. Pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan bersama tetap pada jalur yang ditetapkan dan tidak menimbulkan terjadinya penyimpangan yang mengakibatkan pemborosan. Kegiatan *directing* (Syaiful Sagala) meliputi:

- a) Memberikan dan menjelaskan perintah;
- b) Memberikan petunjuk melaksanakan suatu kegiatan;
- c) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan / kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi;

---

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung:Alfabeta, 2009),h. 52.

- d) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing–masing;
- e) Memberikan koreksi agar setiap personil melakukan tugas–tugasnya secara efisien.

Fungsi Penggerakan menurut Daryanto lebih menekankan kepada bagaimana pemimpin memimpin bawahannya untuk mencapai suatu tujuan, yaitu lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan baik. Melalui kajian pendapat dari para ahli diatas, disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan merupakan penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota organisasi sehingga dapat memunculkan rasa termotivasi yang dapat menunjang personil agar dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik dan benar.<sup>14</sup>

### 3.) Evaluasi

Evaluasi adalah upaya untuk mengadakan penilaian terhadap apa yang sudah dikerjakan, mulai dari proses perencanaan hingga selesainya pelaksanaan suatu kegiatan.<sup>15</sup> Evaluasi merupakan saran untuk mengetahui apakah strategi yang telah dijalankan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengadakan penilaian yang dimaksud adalah melalui kegiatan supervisi atau pengawasan. Syaiful Sagala mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang identik dengan pengawasan.<sup>16</sup> Fungsi pengawasan merupakan kegiatan sebagai upaya untuk mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai

---

<sup>14</sup> H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 96.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta : FIP UNY, 2000), h. 7.

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 59.

upaya pengendalian mutu. Karena itu, pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan sebagai tolak ukur apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, dan dari hasil pengawasan dapat dilakukan perbaikan untuk keperluan mendatang. Umumnya pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah proses pencapaian tujuan melalui proses manajemen pendidikan dan proses pembelajaran berjalan dengan baik, apakah ada penyimpangan pada kegiatan tersebut, apakah kelemahan yang didapatkan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Selanjutnya, pandangan serupa juga diungkapkan oleh Ngalim Purwantobahwa dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya memerlukan adanya suatu kegiatan pengawasan/supervisi. Supervisi berfungsi sebagai penentuan kondisi/syarat yang diperlukan dan memenuhi syarat-syarat yang diperlukan tersebut. Hingga pada akhirnya dapat dilakukan suatu kegiatan evaluasi.<sup>17</sup> Evaluasi sebagai fungsi manajemen pendidikan adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang dilakukan dalam keseluruhan proses kegiatan organisasi dapat berjalan baik atau tidak untuk dapat dilakukan evaluasi terhadap kesalahan atau kekurangan serta kemacetan yang diperoleh dari tindakan evaluasi itu. Jadi, apabila disimpulkan dapat dinyatakan bahwa evaluasi dalam kegiatan manajemen dapat berupa kegiatan supervisi/pengawasan. Pengawasan sebagai tindakan penilaian terhadap keberlangsungan kegiatan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 17.

pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk dapat dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah strategi yang telah dijalankan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **2. Konsep Dasar Manajemen Program**

Program merupakan suatu rencana yang bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan yang berlangsung dalam suatu organisasi yang melibatkan individu maupun kelompok.<sup>18</sup> Dari simpulan konsep, manajemen secara umum adalah meliputi suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berfungsi untuk mengatur komponen dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan bersama. Kegiatan tersebut perlu dilakukan pengaturan agar program dapat berjalan baik sesuai dengan tahapan yang dilaksanakan. Dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan fungsi manajemen tersebut perlu dilakukan suatu proses manajemen dengan mengintegrasikan sumber-sumber untuk menciptakan suatu keberhasilan program. Sumber yang dimaksud selain manusia dan tujuan, juga meliputi tenaga, material, uang, ataupun waktu.<sup>19</sup>

Mengintegrasikan sumber-sumber tersebut sangatlah penting dilakukan dengan proporsi yang ideal karena sumber tersebut apabila langka akan cenderung menggagalkan tercapainya tujuan, sedangkan apabila terlalu melimpah

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A.J, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 29.

<sup>19</sup> Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 2.

hanyaakan berujung pada suatu pemborosan yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dari tujuan manajemen yang telah disepakati. Berdasarkan sumber yang dikutip dari academia.edu, dalam kegiatan pendidikan memerlukan rancangan kegiatan yang terdiri atas program tahunan, program semester, dan program rutin (pekan efektif).

Dilihat dari konsep manajemen dan program, dapat digambarkan pada manajemen program pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh suatu instansi/lembaga dengan memberdayakan sumber-sumber yang ada baik sumber daya manusia, material, maupun waktu yang dilakukan secara berkesinambungan yang dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Sementara itu, apabila kita melihat manajemen program dalam sudut pandang dunia pendidikan, maka konsep tersebut dilakukan dalam suatu instansi/lembaga pendidikan seperti sekolah. Sehingga konsep manajemen program akan menjadi suatu kegiatan yang meliputi pelaksanaan hingga monitoring/evaluasi yang dilakukan oleh segenap komponen sumber daya sekolah yang dilakukan secara jangka rutin, jangka semester, maupun tahunan untuk melaksanakan suatu kebijakan berkesinambungan yang dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Maka dari itu, manajemen program yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah manajemen program dalam konteks pendidikan karena yang menjadi subjek dan objek penelitian adalah sekolah. Dalam penelitian ini peneliti hanya

akan membatasi bagaimana manajemen program yang dilakukan sekolah dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan komponen yang menjadi sumber pelaksanaan kegiatan manajemen. Manajemen program tersebut adalah terkait pembinaan karakter agama siswa yang telah dilaksanakan secara berkesinambungan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah secara rutin, setiap semester, maupun tahunan.

### **3. Konsep Pembinaan Peserta Didik**

#### **a. Pengertian Pembinaan Peserta Didik**

Pembinaan peserta didik menurut Hadiyanto sebagai upaya sekolah melalui berbagai kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran kelas untuk mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum.<sup>20</sup> Penyelenggaraan pembinaan peserta didik merupakan suatu strategi untuk mencapai penyelenggaraan pendidikan nasional sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Aturan terkait dengan pembinaan tertuang dalam Permendiknas No.39 Tahun 2008. Pendapat pembinaan peserta didik juga dikemukakan oleh Rohim dalam tesisnya yang menjelaskan bahwa pembinaan peserta didik mengandung pengertian segala kegiatan yang meliputi pemberian berbagai bantuan yang dilakukan oleh sekolah melalui proses bimbingan, yaitu untuk membantu peserta

---

<sup>20</sup> Oscar Gare Fufindo, *Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar*, (Jurnal Administrasi Pendidikan. UNP, 2013), h. 444.

didik dalam menghindari atau mengatasi kesulitan–kesulitan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>21</sup>Pembinaan peserta didik sebagai kegiatan untuk memberikan bekal dan arahan kepada peserta didik terhadap berbagai jenis materi pembinaan yang telah direncanakan baik melalui bidang akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual peserta didik agar dapat mampu mengembangkan potensi di sekolah sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Pendapat lain tentang pembinaan seperti dikutip dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu “pembinaan adalah proses, cara,perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektifdan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.<sup>22</sup>Kesimpulan dari konsep pembinaan peserta didik menurut pendapat tersebut dapat dijabarkan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh sekolah baik berupa proses, cara yang meliputi pembaharuan, penyempurnaan, dan tindakan dalam rangka memberikan pelayanan berupa bantuan/bimbingan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan di sekolah, baik akademik maupun non akademik untuk membentuk sikap dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai yang diharapkan.

#### b. Fungsi Pembinaan Peserta Didik

---

<sup>21</sup> Rohim, *Manajemen Pembinaan Kesiswaan SMP Negeri Di Kabupaten Banyumas*,(Tesis. Manajemen Pendidikan. PPs-UNY, 2017),h. 36.

<sup>22</sup> TIM Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 152.

Pembinaan peserta didik sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan pelayanan/bantuan kepada peserta didik untuk membentuk sikap dan potensi yang dimilikinya. Fungsi yang sedemikian merupakan salah satu penjabaran dari tujuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Sehingga fungsi pembinaan peserta didik adalah sama seperti yang dicita-citakan pada Bab II Pasal 3 UU tersebut, yang menyatakan : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep pembinaan karakter sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh sekolah baik berupa proses, cara yang meliputi pembaharuan, penyempurnaan, dan tindakan dalam rangka memberikan pelayanan berupa bantuan/bimbingan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan di sekolah, baik akademik maupun non akademik untuk membentuk sikap dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai tujuan yang direncanakan memiliki hubungan dengan makna dalam tujuan pendidikan nasional. Hal ini dijelaskan bahwa membentuk sikap dan mengembangkan potensi

---

<sup>23</sup> Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

mewakili menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Sedangkan fungsi yang dimaksud dari pembinaan siswa tersebut dapat disamakan dengan fungsi pendidikan nasional.

### c. Tujuan Pembinaan Peserta Didik

Jika dilihat dari fungsi Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, maka tujuan dari pendidikan nasional disamping mencerdaskan bangsa adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadimanusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakmulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>24</sup> Maka dari itu, pembinaan peserta didik sebagai serangkaian dari proses pendidikan juga memiliki tujuan yang sama sesuai yang diuangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Secara lebih khusus, tujuan pembinaan peserta didik dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang pembinaan kesiswaan, yang menjelaskan bahwa tujuan pembinaan peserta didik adalah:

a.) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat, dan kreatifitas

---

<sup>24</sup> TIM Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga. Jakarta : Depdiknas, 2005),h. 152.

b.) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan

c.) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat

d.) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Kesimpulan dari peraturan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pembinaan karakter dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 39 Tahun 2008 pada dasarnya merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yang samasama mengedepankan pengembangan potensi siswa, pembentukan kepribadian dan akhlak mulia, dan menciptakan warga masyarakat yang demokratis, menghormati hak-hak asasi dan bertanggung jawab.

#### d. Kegiatan Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik dilakukan dalam rangka memberikan bermacam-macam pengalaman belajar kepada peserta didik untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Menurut TIM Dosen AP UPI lembaga pendidikan/sekolah dalam melaksanakan pembinaan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan berupa kegiatan kurikuler dan kegiatan

ekstrakurikuler.<sup>25</sup> Kegiatan kurikuler/intrakurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam pelajaran. Kegiatan ini dalam bentuk proses belajar mengajar dikenal dengan istilah mata pelajaran yang diajarkan melalui pembelajaran di ruang kelas. Kegiatan kurikuler ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik karena merupakan suatu syarat utama dalam penilaian dan merupakan kegiatan untuk mengasah kemampuan kognitif siswa dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan sesuai kurikulum yang berlaku, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan peserta didik yang dilaksanakan di luar kurikulum. Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana untuk membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan minat dan bakat yang mereka miliki. Umumnya dalam pelaksanaan di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ini ada yang bersifat wajib dan non wajib dan peserta didik tidak harus mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan. Peserta didik hanya mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya saja. Contoh kegiatan ekstrakurikuler ini misalnya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok Karate, kelompok Silat, kelompok Basket, Pramuka, kelompok teater, dan lain-lain. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional BAB I Pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa “Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu pengembangan diri yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah secara berkala atau hanya dalam waktu

---

<sup>25</sup> TIM Dosen AP UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 211-212.

tertentu dengan tujuan untuk memberikan perluasan pengetahuan kepada siswa, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi kegiatan pembinaan untuk menjadi manusia seutuhnya.<sup>26</sup> Sehingga kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu aspek yang digunakan dalam penilaian pendidikan. Sedangkan kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan intrakurikuler yang digunakan sebagai pelengkap siswa agar dapat lebih mendalami dan memahami pelajaran yang telah diperoleh yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.<sup>27</sup> Sehingga jika melihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional BAB I Pasal 3 ayat 1, maka kegiatan pembinaan ini dapat disimpulkan sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler. Walaupun pada kenyataannya kegiatan intrakurikuler tidak dapat dilepaskan dari pembinaan siswa yang hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam lingkup sekolah yang meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler sebagai kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler sebagai layanan pembinaan peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya untuk membentuk kemampuan individu,

---

<sup>26</sup> Yudha M.Saputra, *Pengembangan Kegiatan dan Ekstrakurikuler*, (Jakarta:Depdikbud, 1999), h. 7.

<sup>27</sup> TIM Dosen AP UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.38.

serta kegiatan kokurikuler sebagai penunjang untuk memperkaya pelajaran yang telah diterima peserta didik di sekolah melalui tugas dan pekerjaan di luar jam pelajaran.

### **1. Konsep Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama**

Berdasarkan hasil kajian teori manajemen pendidikan, pembinaan karakter, dan konsep pendidikan agama, maka dapat dikaji tentang manajemen program pembinaan karakter berbasis agama. Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama adalah upaya sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan karakter tersebut dengan benar berdasarkan berbagai aktivitas keseharian sekolah melalui kegiatan yang terintegrasi dalam mata pelajaran, melalui kegiatan pengembangan potensi peserta didik, maupun budaya kultural sekolah yang mencerminkan nilai-nilai agama yang dilakukan sekolah secara berkesinambungan. Pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pada prinsipnya sama dengan fungsi manajemen secara umum. Hanya saja yang membedakan ialah pelaksanaan konteks dalam pembinaan karakter lebih kepada tujuan nilai-nilai beragama dalam pendidikan.

#### **a. Perencanaan Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama**

Menurut Novan Ardy perencanaan dalam konteks pendidikan karakter berfungsi untuk merumuskan indikator kompetensi dasar peserta didik dalam komponen kurikulum, indikator kompetensi dasar diposisikan sebagai media atau

sarana alat ukur untuk menentukan apakah visi, misi, dan tujuan pendidikan karakter sudah tercapai atau belum.<sup>28</sup>

Sementara itu, Pupuh Fathurrohman, dkk, menjelaskan perancangan dalam integrasi pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter.<sup>29</sup> Kegiatan perancangan yang dimaksud adalah terkait dengan kegiatan perencanaan pembinaan karakter, antara lain:

- a.) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, baik dalam pembelajaran, manajemen sekolah, maupun kegiatan pembinaan kepesertadidikan
- b.) Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah
- c.) Mengembangkan rancangan pelaksanaan kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi)
- d.) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Perencanaan kegiatan pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan/sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, pihak-pihak yang terkait,

---

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 60.

<sup>29</sup>Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 193-194.

mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.

Berdasarkan hasil simpulan kajian teori yang telah dituliskan peneliti, dapat dinyatakan bahwa perencanaan pembinaan karakter adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik/metode yang terpilih. Caranya melalui identifikasi jenis-jenis kegiatan, upaya pengembangan kegiatan, rancangan setiap kegiatan, serta penentuan subjek dan fasilitas dalam kegiatan pembinaan karakter. Maka dari itu perencanaan pembinaan karakter merupakan suatu proses persiapan kegiatan yang meliputi identifikasi kegiatan sekolah yang dapat diterapkan melalui model pembinaan, pengembangan materi pembinaan karakter, pembuatan rancangan pelaksanaan kegiatan, perencanaan terkait tujuan/sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, sumber daya baik pihak-pihak yang terkait maupun pembiayaan, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung yang dilakukan melalui model pembinaan dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan sekolah. Seperti yang dijanjikan Allah SWT dalam firmanNYA Q.S. Ar-Ra'd/13:11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah swt. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila

Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>30</sup>

Selain dari proses perumusan program, pendidikan karakter sangat berkaitan dengan kurikulum. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, dalam struktur kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh selama 3 tahun dari kelas X hingga XII. Dalam kurikulum struktur kurikulum SMA, dinyatakan bahwa:

(1) Kurikulum SMA/MA terdiri dari mata pelajaran (kelas XI dan XII sesuai penjurusan), muatan lokal, dan pengembangan diri. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru dan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, minat, peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

(2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

(3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit

(4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

---

<sup>30</sup> Departemen Agama. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy Syifa', 2011). H. 249

Terkait dengan pengembangan materi, rancangan kegiatan, mekanisme pelaksanaan dalam pembinaan karakter adalah dilakukan dengan penyusunan RPP berkarakter. Penyusunan RPP berkarakter sebagai produk pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan pelaksanaan program. Komponen RPP mencakup kompetensi dasar, karakter yang akan dibentuk, materi standar, metode, dan teknik, media, dan sumber belajar, waktu belajar, dan daya dukung lainnya.<sup>31</sup>

Kemudian menurut Pupuh Fathurrohman dkk, nilai-nilai karakter perlu dipilah-pilah atau dikelompokkan untuk diintegrasikan pada mata pelajaran yang paling cocok. Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun agar muatan ataupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter. Pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran salah satunya adalah melalui RPP. RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah yang tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan. Sehingga dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP perlu diadaptasi antara lain meliputi:

- 1) penambahan dan/atau memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter

---

<sup>31</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 81.

2) penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter

3) penambahan atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter.<sup>32</sup>

#### **b. Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama**

Kegiatan pelaksanaan dapat disimpulkan merupakan suatu pergerakan yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota organisasi sehingga dapat memunculkan rasa termotivasi yang dapat menunjang personil agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, apabila dikaitkan dengan pembinaan Pendidikan karakter, maka pelaksanaan dalam konteks ini bermakna suatu pergerakan yang dilakukan oleh kepala sekolah/guru/staf melalui model pembinaan kepada peserta didik agar melaksanakan kegiatan pembinaan karakter dengan memunculkan motivasi bagi siswa dengan cara pemberian penghargaan misalnya. Pelaksanaan berdasarkan konteks *organizing*, *staffing*, dan *coordinating* dalam pembinaan karakter menterjemahkan dalam makna sebagai berikut<sup>33</sup> :

a). *Organizing*: bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. Hal ini berimplikasi pada komponen pengelolaan, yang mengorganisasikan *stakeholders* sekolah untuk

---

<sup>32</sup>Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 198-199.

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012),h. 60-61.

menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan penjaga sekolah sebagai instrumnal input.

b.) *Staffing*: bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur peserta yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. Hal ini menjadikan stakeholders sekolah membina peserta didik untuk menciptakan budaya sekolah berbasis karakter.

c.) *Coordinating*: bertujuan untuk membangun koneksi dengan wali peserta didik untuk bersama-sama berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah. Koneksi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan budaya sekolah berbasis karakter.

Dalam bentuk kegiatan, implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah. Menurut Kemendiknas tahun 2010 menyatakan bahwa pendidikan karakter harus masuk dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, praktek keseharian di sekolah, dan terintegrasi pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Sementara dari kesimpulan kajian teori, pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran wajib dan relevan maupun pada kegiatan pengembangan dirisiswa dalam lingkup ekstrakurikuler, serta pengembangan diri dalam keseharian budaya sekolah melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Dirjen Dikdas, *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemdiknas, 2011), h.13.

Maka dari itu, dari implementasi pendidikan karakter di sekolah oleh Kemendiknas dan kesimpulan teori yang dijabarkan memiliki kesamaan bahwa implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dalam lingkup ini dapat digambarkan sebagai penggerakan yang dilakukan oleh kepala sekolah/guru/staf terhadap berbagai aspek yang telah direncanakan dengan melalui model pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dan pendidik kepada peserta didik baik dalam mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran, upaya *stakeholders* dalam mentransformasikan nilai-nilai ke peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran, melalui kegiatan pengembangan diri pada ekstrakurikuler, dan pada kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, maupun pengkondisian melalui keseharian budaya sekolah.

### c. Evaluasi Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama

Evaluasi berdasarkan penelitian kajian teori merupakan kegiatan manajemen yang dapat berupa kegiatan supervisi/pengawasan. Yaitu untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, untuk dapat dilakukan evaluasi supaya mengetahui apakah strategi yang telah dijalankan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada evaluasi dalam konteks pembinaan pendidikan karakter, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan terkait evaluasi kegiatan pembinaan karakter. Sehingga evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan dalam pembinaan karakter siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mengetahui perkembangan program penciptaan suasana yang kondusif, perlu dilakukan pemantauan dan pengawasan. Hal-hal yang dipantau dan dinilai antara lain peraturan sekolah, ketenagaan, sarana prasarana.<sup>35</sup>Tingkat kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib sekolah yang telah dibuat dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan semua warga sekolah baik kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam pelaksanaan dan kontribusi dalam mensukseskan program kegiatan sekolah. Kesesuaian fungsi dan efektivitas sarana prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana mana yang perlu ditingkatkan fungsinya dan yang kurang efektif. Kesesuaian program dengan pelaksanaannya. Apabila kurang sesuai maka dicari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja program yang direncanakan dan mencari solusi yang harus dilakukan agar program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemudian mencari langkah apa untuk mengembangkan program tersebut untuk masa yang akan datang.

Dalam konteks pembinaan karakter, evaluasi dan monitoring secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pada proses pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah

---

<sup>35</sup>Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 185-186.

ditetapkan.<sup>36</sup> Lebih lanjut secara rinci tujuan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah
2. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum
3. Melihat kendala – kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai
4. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan
5. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter
6. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.

Selain itu, Novan Ardy juga mengemukakan bahwa upaya controlling dalam konteks pembinaan karakter melalui pengawasan dan pembinaan. Pengawasan bertujuan untuk memimpin, mengarahkan, dan mengoreksi perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur oleh guru yang berkomitmen di bidangnya. Sementara pembinaan lebih menekankan kepada

---

<sup>36</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 195.

pelaporan hasil perilaku peserta didik kepada wali peserta didik dan bagaimana sekolah dalam memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan berdasarkan hasil perilaku peserta didik. Dalam konteks pembinaan ini akan diketahui apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sudah berhasil atau belum melalui output atau lulusan yang mempunyai perilaku yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Dalam konteks penilaian, menurut kemendiknas penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator.<sup>37</sup> Sebagai contoh indikator untuk nilai jujur, maka guru mengamati apakah yang dikatakan seorang peserta didik itu jujur mewakili perasaan dirinya. Maka dari itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan harus dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan/disepakati
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- d. Melakukan analisis dan evaluasi
- e. Melakukan tindak lanjut.

Maka berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembinaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan

---

<sup>37</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 96-98.

pengawasan dan penilaian peserta didik. Yaitu dengan melakukan upaya pengamatan kegiatan peserta didik, memimpin, mengarahkan, mengoreksi perilaku, hingga bagaimana upaya pelaporan hasil oleh sekolah sehingga dapat dianalisis kendala-kendala lapangan, permasalahan, dan tingkat keberhasilan untuk perencanaan pembinaan pendidikan karakter yang tepat pada waktu yang akan datang. Dalam konteks keagamaan, evaluasi ini juga akan menilai dan mengoreksi perilaku peserta didik apakah sudah sesuai dengan nilai-nilai yang tertera dalam indikator apakah diterapkan atau tidak.

## **2. Rohani Islam**

### **a. Pengertian Rohani Islam**

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohani Islam sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohani Islam biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Berbagai referensi mengenai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah menurut Permen Nomor 62 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi

siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa".<sup>38</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Pengertian ekstrakurikuler yaitu: suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 360.

pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.<sup>39</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

Rohani Islam merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “Rohani” yang mendapat awalan ke-dan akhiran-an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan “Islam” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadarNya.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam adalah sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan

---

<sup>39</sup>Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yramawidya, 2011), h. 81.

<sup>40</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 2008)

diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

#### b. Kegiatan Rohani Islam

Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (*ikhwan*) dan wanita (*akhwat*).Tapi tidak selalu.Hal ini dikarenakan perbedaan mahram di antara anggota *ikhwan* dan *akhwat* tersebut.Apabila kajian di tempat terbuka, seperti masjid, aula dan lapangan, maka kegiatan bisa di gabung antara pria dan wanita dengan catatan harus ada pembatasnya. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan. Tujuan utama Rohis mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang Islam. Dalam pelaksanaannya, anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran Islam di alam terbuka (*rihlah*).

Kegiatan-kegiatan Rohis adalah sebagai berikut:

- a). Pembelajaran Islam lewat metode kelompok setiap minggu.
- b). Pembelajaran Islam di alam terbuka. (Tafakur Alam)
- c). Malam bina iman dan takwa (mabit).
- d). Baca tulis Alquran (BTA).
- e).Perbaikan bacaan Alquran dengan tajwid aplikatif (*tahsin*).
- f). Menghafal Alquran sehari 1 ayat.
- g).Pelatihan motivasi untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.
- h). Kelompok belajar untuk mencetak muslim berprestasi.

Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya organisasi OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini juga memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tujuan ekstrakurikuler Rohis menurut Handani adalah sebagai berikut:

- (1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat
- (2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohani
- (3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata
- (4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT
- (5) Membantu individu agar terhindar dari masalah
- (6) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

### c. Manfaat Rohis

Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekadar ekskul biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplet dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis juga

---

<sup>41</sup>Noer, H. A., Tambak, S., & Rahman, H. *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2(1), 2017), 21-38.

media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekskul ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

#### d. Sejarah Rohis

Rohis berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam agama Islam. Namun, Tidak ada informasi yang pasti mengenai kapan Rohis mulai menjadi bagian dari kegiatan sekolah. Rohis adalah unit kesiswaan yang mengurus kegiatan keislaman.

Rohis di SMU baru tampak di tahun 90-an, terutama sejak keterlibatan alumni sekolah yang aktif di lembaga dakwah kampus pada kegiatan keagamaan sekolah. Sejak saat itu, mulailah muncul kegiatan pengajian rutin, mentoring dan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa). Wajah sekolah pun pada gilirannya menjadi berbeda, para siswi mulai banyak yang mengenakan jilbab dan para siswa mulai memelihara jenggot, terjadi pemisahan antara laki-laki dan perempuan di

dalam pertemuan-pertemuan, dan sebagainya. Meskipun demikian, fenomena Rohis di atas lebih banyak terjadi di sekolah-sekolah umum, dalam arti bukan di bawah payung Departemen Agama seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) atau pesantren.

Hal tersebut bisa dipahami karena sekolah model ini sudah memberikan porsi lebih untuk pendidikan agama di kelas, sehingga tidak membutuhkan lagi kegiatan ekstra di luar kelas. Untuk kegiatan yang berkaitan dengan perayaan hari besar Islam dan lain sebagainya biasanya dikelola oleh seksi keagamaan di dalam kepengurusan OSIS. Namun, saat ini beberapa sekolah MAN sudah mempunyai unit kegiatan yang disebut Rohis. Perubahan ini tampaknya dilatari oleh perluasan target gerakan dakwah kampus sendiri yang mulai mempertimbangkan sekolah-sekolah berbasis agama Islam seperti MAN. “Persuaan” MAN dengan Rohis kebanyakan diawali dengan keterlibatan MAN dalam kegiatan-kegiatan tahunan para aktivis Rohis seperti Festival antarmasjid yang berisi lomba-lomba seperti adzan, melukis kaligrafi Arab dan membaca Al-Qur’an.Festival.<sup>42</sup>

Lembaga Rohis di SMA Negeri 11 Luwu dimulai pada tahun 2013 melalui inisiasi sekelompok siswa yang ingin membantu teman-temannya yang masih kurang dalam membaca Alquran dan ingin memperdalam agama meskipun tidak bersekolah di pesantren.

e. Urgensi Rohis di sekolah

---

<sup>42</sup>Majalah Remaja Fitrah, *Sejarah kerohanian Islam*: (edisi Oktober 2012).

Salah satu maksud dakwah yang dilakukan oleh Rohani Islam yaitu untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkar. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam firmanNYA Q.S. Ali-Imran/3: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْ آمَنُوا وَكَثُرَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>43</sup>

Telah disebutkan bahwasanya Rohis merupakan salah satu organisasi yang menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Ada 3 alasan utama yang menjelaskan urgensi adanya dakwah sekolah yakni efektif, pasif, strategis.

1) Efektif tidak diragukan lagi bahwa menanamkan aqidah dan moralitas kepada remaja dan pemuda adalah jauh lebih efektif daripada berdakwah kepada golongan tua yang telah sarat dengan kontaminasi kepentingan pragmatis dan ideologis. Usia muda adalah periode emas untuk belajar, menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Sebuah pepatah Arab mengatakan “belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan menulis di atas air”.

2) Masif disebut *massive* atau massal adalah karena jumlah populasi pelajar sangat banyak dan tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Obyek dakwah yang massif tentu saja sangat vital. Bila pengaruh dakwah sedemikian besar

<sup>43</sup> Dr. Muhammad Taqi'uddin al Hilal dan Dr. Muahammad Muhsin Khan. *Translation of the meaning of the noble Qur'an* (Madinah, King Fahd complex for the printing of the holy Qur'an, 2015), h. 88.

kepada segmen pelajar, maka perbaikan moralitas dan fikroh masyarakat akan tumbuh secara massif pula.

3) Strategis disebut strategis karena dakwah sekolah dalam jangka panjang akan mensuplai SDM shalih di berbagai lapisan masyarakat sekaligus. Maka bayangkanlah apa yang terjadi apabila dakwah sekolah maju dan berkembang. Tatkala ia berhasil menumbuhkan suburkan kader-kader muslim yang banyak dan berkualitas juga simpatisan-simpatisan dakwah yang massal. Mereka akan mengisi dan mewarnai lembaga-lembaga profesi di masa depan. Mereka akan menjadi agen-agen perubahan skala sistem, membersihkan seluruh sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara dari kuman-kuman korupsi, kolusi dan nepotisme yang sudah akut. Mereka adalah darah baru yang akan membawa bangsa dan ummat Islam kepada zaman baru; era baru yang lebih cemerlang, maju, adil, sejahtera dan tentu saja berakhlak.<sup>44</sup>

### **C. Kerangka Teoritis**

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan atau wawancara langsung terhadap obyek atau subyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan manajemen yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi manajemen ekstrakurikuler Rohaniah Keislaman yang tepat setelah sempat terhenti beberapa waktu dikarenakan beberapa masalah. Dan Pendekatan sosiologis yaitu

---

<sup>44</sup> Nugroho Widianoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, hlm. 29-31

pendekatan yang melihat bagaimana kepala sekolah, guru dan peserta didik menyikapi optimalisasi ekstrakurikuler Rohis di sekolah.

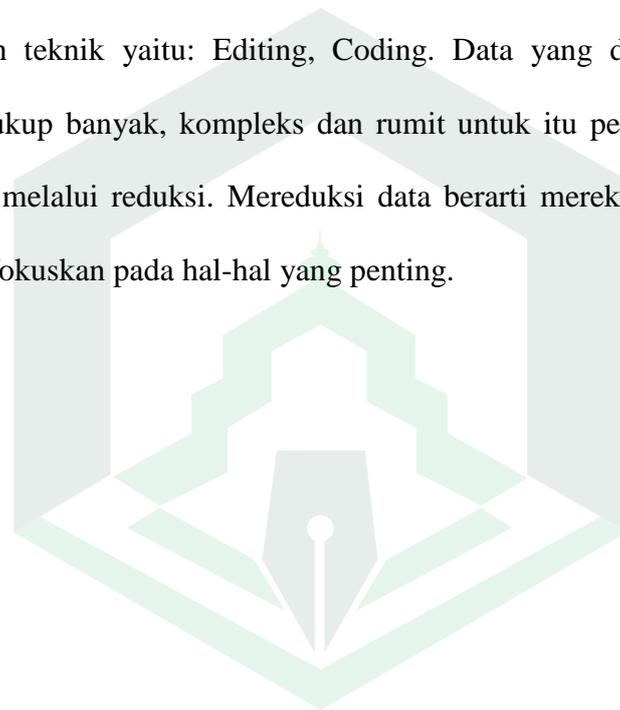
Dalam Penelitian ini Peneliti mengadakan penelitian tentang Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohis yang ada di SMAN 11 Luwu selama 1 bulan, kemudian pengolahan data dilakukan selama 4 bulan lamanya. Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Informan pada penelitian ini, yaitu; Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa.

Obyek dalam penelitian ini adalah sistem optimalisasi manajemen program ekstrakurikuler Rohis SMAN 11 Luwu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi atau pengamatan dilakukan untuk menggali data berupa peristiwa, tempat dan dokumen. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik *participant observation*. Pada penelitian ini peneliti mengunjungi langsung SMAN 11 Luwu untuk melihat peristiwa serta mengamati data dari lokasi penelitian, jadi posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observasi aktif. Observasi dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang manajemen optimalisasi ekstrakurikuler Rohis SMAN 11 Luwu dengan cara mengamati dan menulis seluruh indikator yang diteliti.

Selain observasi, Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bentuk semi terstruktur. Salah satu kegiatan dalam perencanaan

suatu penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Catatan observasi, Pedoman wawancara, dan alat perekam data dokumentasi, berupa kamera handphone, fotocopy dan lainnya yang relevan dengan subyek dan obyek penelitian.

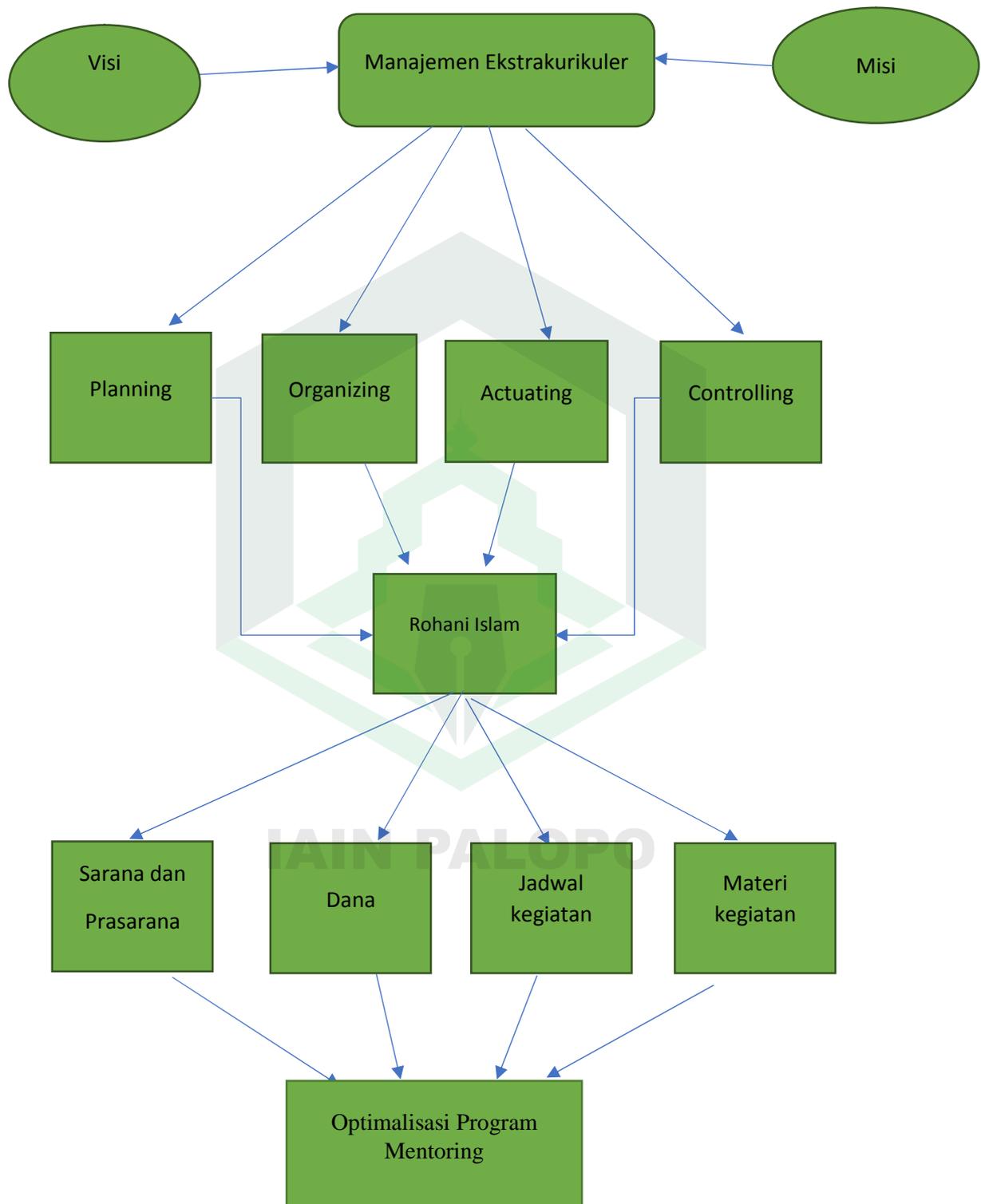
Setelah data terkumpul, maka peneliti mengolah data dengan menggunakan teknik yaitu: Editing, Coding. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.



**IAIN PALOPO**

#### D. Kerangka Pikir

Berikut uraian kerangka pikir dalam bentuk bagan :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Desain penelitian dan pendekatan yang digunakan***

##### **1. Desain penelitian**

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>1</sup> Pada penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambaran, dan tidak menggunakan angka. Peneliti melakukan pengamatan atau wawancara langsung terhadap obyek atau subyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung.

Secara alternative penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, maka yang secara social dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi /partisipatori (seperti, orientasi politik isu kolaboratif atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, *fenomenologis*, *etnografis*, *studygrounded theory*, atau study kasus. Penelitian mengumpulkan data penting

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. VII; Rineka Cipta, 2005), h.234.

secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema – tema dari data.<sup>2</sup>

Berdasarkan metode penelitian diatas itu menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dalam pengamatan tersebut. Kemudian deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau kejadian yang dilaporkan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Manajemen dan sosiologis

- a. Pendekatan manajemen yaitu, pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi manajemen ekstrakurikuler Rohaniah Keislaman yang tepat setelah sempat terhenti beberapa waktu dikarenakan beberapa masalah.
- b. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang melihat bagaimana kepala sekolah, guru dan peserta didik menyikapi optimalisasi ekstrakurikuler Rohis di sekolah.

IAIN PALOPO

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam Penelitian ini Peneliti mengadakan penelitian tentang Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohis yang ada di SMAN 11 Luwu. SMA Negeri 11 Luwu merupakan salah satu sekolah yang mempunyai Ekstrakurikuler

---

<sup>2</sup> Emzir. *Metodelogi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. (PT Grafindo Persada, Cet VI. 2012), h. 28.

Rohis. Memiliki banyak anggota Rohis, lokasi yang memadai, sarana yang lumayan memadai namun program-program kegiatannya tidak tampak terlihat seperti ekstrakurikuler lainnya. Ini menjadi salah satu alasan peneliti memilih SMA Negeri 11 Luwu sebagai tempat penelitian.

## **2. Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini dilaksanakan selama 1 Bulan yaitu mulai dari tahap Observasi, wawancara dan pengambilan data. Dengan perencanaan kegiatan yaitu pengambilan data dari sekolah selama 1 bulan, kemudian pengolahan data dapat dilakukan selama 4 bulan lamanya. Dimulai pengambilan data pada bulan april sampai bulan agustus 2020.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga informan, yaitu;

- a. Kepala Sekolah, Sebagai informan manajemen pada SMAN 11 Luwu.
- b. Guru, sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi berkaitan dengan manajemen kegiatan optimalisasi ekstrakurikuler Rohis SMAN 11 Luwu.
- c. Siswa, sebagai informan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohis selama ini dilaksanakan.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah yang diteliti dalam kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sistem optimalisasi manajemen program ekstrakurikuler Rohis SMAN 11 Luwu.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

##### a). Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk menggali data berupa peristiwa, tempat dan dokumen. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik *participant observation* yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilaksanakan subyek penelitian dalam lingkungannya dan mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengunjungi langsung SMAN 11 Luwu untuk melihat peristiwa serta mengamati data dari lokasi penelitian, jadi posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observasi aktif.

Observasi dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang manajemen optimalisasi ekstrakurikuler Rohis SMAN 11 Luwu dengan cara mengamati dan menulis seluruh indikator yang diteliti.

##### b). Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bentuk semi terstruktur. Tekniknya mula – mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu dipahami untuk mengetahui keterangan lebih lanjut, dalam hal ini peneliti lebih banyak menyimak apa yang disampaikan oleh responden, tetapi setelah diberikan kesempatan maka peneliti melanjutkan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>3</sup>

Guna mendapatkan data yang dibutuhkan, maka wawancara yang dilakukan pada subyek penelitian sebagai sumber data yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian teknik penunjukan informan dilakukan dengan cara teknik *purposive*, yaitu melakukan wawancara pada kepala sekolah dan bendahara sekolah yang dianggap bisa memberikan data yang valid dengan tujuan penelitian tersebut dari wawancara inidiharapkan dapat menyajikan informasi yang lebih akurat tentang Manajemen optimalisasi program ekstrakurikuler Rohis SMAN 11 Luwu.

#### c). Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini berguna untuk mencari data yang berhubungan dengan obyek penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya. Study dokumentasi ini diperlukan sebagai pendukung dalam mengumpulkan data, karena dapat diperoleh data seperti sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah latar belakang kepemimpinan sekolah, daftar guru dan siswa serta data lain yang menjadi penunjang dalam penelitian ini.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD* (Cet.XIII; Bandung, Alfabeta, 2011), h. 141.

### **E. Instrumen pengumpulan data**

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Catatan observasi, berupa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang lebih detail, diperoleh melakukan wawancara ringkas.
- b. Pedoman wawancara, dapat mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan, selain itu pedoman wawancara dapat mengarahkan pertanyaan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun pertanyaan yang terdapat dalam wawancara ditulis secara garis besar, kemudian dikembangkan ketika melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lengkap.
- c. Alat perekam data dokumentasi, berupa kamera handphone, fotocopy dan lainnya yang relevan dengan subyek dan obyek penelitian.

IAIN PALOPO

### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, sehingga hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling percaya sehingga informasi yang diberikan bersifat real. Perpanjangan pengamatan juga dilakukan guna untuk memperdalam, memperluas dan data yang didapatkan pasti dari sumber data dilapangan.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati peneliti dilapangan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Triangulasi berfungsi untuk mencari data agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

Teknik triangulasi dalam penelitian diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a). Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serempak.

b). Triangulasi sumber, berarti penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda - beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik yang sama terhadap sumber yang berbeda.

### ***G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Melakukan olah dan analisis data adalah pekerjaan yang sedikit sulit, memerlukan kerja keras. Hal ini karena data diperoleh dari berbagai sumber, teknik pengumpulan data yang bermacam – macam, dan dilakukan secara terus – menerus. Oleh karena itu, olah dan analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.

Analisis data dalam penelitian merupakan cara berpikir untuk memahami konsep dalam data dan keterkaitan satu sama lainnya sehingga dapat dimasukkan dalam pola dan memilih mana yang penting untuk dipelajari. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan- bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Mengelola dan menganalisis data dilakukan ketika memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Artinya pengolahan dan

analisis data dilakukan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

#### 1. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka peneliti mengolah data dengan menggunakan teknik yaitu:

##### a. Editing

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Sehingga tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data dan kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

##### b. Coding

*Coding* adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah syarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada uatu informasi atau data yang akan dianalisis.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka peneliti mengelolanya secara kualitatif. Setelah data diperoleh, maka diolah sesuai dengan tahapan-tahapan analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi data.

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan adalah:

1). Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>4</sup> Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2). Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.<sup>5</sup> Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami melalui penyajian data tersebut.

3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan terhadap hasil analisis, tentang Optimalisasi Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu, merupakan kesimpulan awal yang sifatnya sementara. Kesimpulan ini bisa berubah atau berkembang setelah

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet.III; Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017), h. 247.

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet.III; Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017), h. 249.

peneliti kembali dilapangan. Karena itu, kesimpulan tersebut dapat diverifikasi atau diperiksa kebenaran datanya.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Hasil Penelitian*

##### **1. Gambaran Umum SMA Negeri 11 Luwu**

###### **a). Sejarah dan Profil SMA Negeri 11 Luwu**

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 11 Luwu adalah merupakan perubahan nama dari SMA Negeri 1 Lamasi berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 3 Tahun 2017 Tentang Peralihan SMK dan SMA dan Sederajat Ke Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.<sup>1</sup>

SMA Negeri 11 Luwu yang pada awalnya adalah SMA Negeri 1 Lamasi beralamatkan di Jalan Andi Jemma Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Provinsi Sulawesi Selatan. merupakan sekolah binaan SMA Negeri 2 Walenrang pada tahun 2004 yang kemudian didirikan di Kecamatan Lamasi berkat suadanya masyarakat dalam pembebasan lahan dan bantuan gedung serta sarana dan prasarana pemerintah kabupaten Luwu pada 24 Mei 2004 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Nomor. 23/ Dikporan/ KP/ V/ 2004 tentang Pendirian Sekolah Baru.<sup>2</sup>

Berdirinya SMA Negeri 11 Luwu (SMA Negeri 1 Lamasi) adalah merupakan satu-satunya sekolah negeri tingkat SMA yang berada di kecamatan Lamasi dan mampu menampung siswa-siswi alumni SMP/MTs dan Sederajat

---

<sup>1</sup>Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 3 Tahun 2017 Tentang Peralihan SMK, SMA, dan Sederajat ke Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

<sup>2</sup>Lampiran Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kab. Luwu Nomor 23/ Dikpora/KP/V/2004, Tentang Pendirian Sekolah Baru

sebanyak 12 Sekolah yang terbagi dalam 4 Kecamatan yaitu SMP Negeri 1 Lamasi, SMP Negeri 2 Lamasi, SMP Negeri 3 Lamasi SMP Harapan Lamasi, SMP Kristen Seriti, MTs 27 Lamasi, MTs Al-Mawasir Lamasi, SMP Negeri 2 Baebunta, SMP Negeri 3 Walenrang, SMP Negeri Satap Pongsamelung, SMP Negeri Satap Pollopadang, SMP Negeri 2 Sabbang. Dengan berdirinya sekolah tersebut memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya pada tingkat SMA.

Demikian sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 11 Luwu yang sesuai dengan data maupun informasi yang telah peneliti peroleh.

#### **b). Visi dan Misi serta Tujuan SMA Negeri 11 Luwu**

##### **1. Visi Sekolah**

Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang memiliki Imtaq, Unggul dalam Iptek, berprestasi dalam olahraga dan seni, memiliki inovatif serta siap bersaing menghadapi global.

##### **2. Misi Sekolah**

- 1). Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha ESA.
- 2). Mengembangkan potensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu ekonomi.
- 3). Meningkatkan metode pembelajaran efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman, mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

- 4). Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.
- 5). Menanamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang berdasarkan kepada keterampilan yang profesional.
- 6). Menggali potensi, bakat dan minat peserta didik dalam olahraga dan seni.
- 7). Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian kewirausahaan.

**c). Tujuan Pendidikan di SMA Negeri 11 Luwu**

1). Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2). Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- b. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi.
- d. Meningkatkan keterampilan karya peserta didik.
- e. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

**d). Alamat dan Data Sekolah**

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Luwu

NSS / NPSN : 301191709019 / 40306084

Alamat : Jln. Andi Jemma

Desa/ Kelurahan : Lamasi

---

<sup>3</sup> Peraturan dan Tata Tertip SMA Negeri 11 Luwu, Hal. 4 Terbitan Tahun 2018

Kecamatan : Lamasi  
 Kabupaten/ Kota : Luwu  
 Provinsi : Sulawesi Selatan  
 Kode Pos : 91952  
 No. Telepon/HP : (0471) 3315494  
 E-Mail : [sman11luwu@gmail.com](mailto:sman11luwu@gmail.com)  
 Mulai operasional : Tahun 2004  
 Luas Tanah : 2082 m<sup>2</sup>  
 Luas Bangunan : 504 m<sup>2</sup>  
 Status Tanah : Milik Sendiri/ Hibah/ Sewa \*)  
 Status Bangunan : Milik Sendiri/ Hibah/ Sewa\*)  
 Terakreditasi : A  
 NPWP : 80.651.913.8-803.000  
 Penggunaan Jaringan : Internet (Spidi IndiHome)  
 Sumber dana operasional dan perawatan sekolah: dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana APBD Kab. Luwu<sup>4</sup>

e). Jumlah Siswa dan Rombel Tiga Tahun Terakhir

Berikut data jumlah siswa dan rombel pada tahun pelajaran 2017/2018, 2018/2019, dan 2019/2020 pada SMA Negeri 11 Luwu dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.I. Jumlah Siswa dan Rombel

<sup>4</sup>Sumber Papan Reklame dan data Sekolah. Cetakan Tahun 2010

No	Kelas	TAHUN PELAJARAN					
		2017-2018		2018-2019		2019-2020	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1.	X IPA	255	6	261	6	362	6
	X IPS	151	4	150	4	144	4
2.	XI IPA	124	6	126	6	139	6
3.	XI IPS	101	3	112	3	211	4
4.	XII IPA	132	6	145	6	159	6
5.	XII IPS	83	3	89	3	98	3
JUMLAH		846	28	715	29	969	30

Sumber : Hasil Olahan Data SMA Negeri 11 Luwu, *Profil SMA Negeri 11 Luwu, tahun 2019*<sup>5</sup>

#### f.). Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung

a). Jumlah PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik

b). Berikut data PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik yang terdiri dari Pendidik dan Tenaga Pendidikan yang ada pada SMA Negeri 11 Luwu berdasarkan sataus dan jabatan PNS, Guru Bantu/ Honor Daerah (Honda), Guru Suka Relawan (Sukwan), Pegawai Staf Tata Usaha (TU), Pegawai Kebersihan, dan Penjaga Sekolah, dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah PTK

No	Status/ Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		< SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1	-
2.	Guru PNS	-	-	-	-	20	6	-
3.	Guru Bantu/Honda	-	-	-	-	-	-	-

<sup>5</sup> Hasil Olahan Data SMA Negeri 11 Luwu, *Profil SMA Negeri 11 Luwu, tahun 2019*

4.	Guru Sukwan/Honor	-	-	-	-	23	2	-
5.	Pegawai Staf TU	-	-	-	-	5	-	-
6.	Petugas Kebersihan	-	2	-	-	-	-	-
7.	Penjaga sekolah	-	3	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil Olahan Data SMA Negeri 11 Luwu, *Profil SMA Negeri 11 Luwu, tahun 2019*<sup>5</sup>

c. Kualifikasi Pendidik berdasarkan tingkat Kompetensi/ Sertifikasi

d. Berikut Kualifikasi Pendidik berdasarkan tingkat Kompetensi/ Sertifikasi yang ada pada SMA Negeri 11 Luwu dapat dilihat pada table 4.3.

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan Sertifikasi

No	Status/ Jabatan	Jumlah Personil yang Lulus Sertifikasi/	
		Jumlah	Tahun
1.	Kepala Sekolah	1	2005
2.	Guru PNS	26	2006/2014
3.	Guru Bantu/Honda	-	-
4.	Guru Sukwan/Honor	-	-

Sumber Data Hasil Olahan Data SMA Negeri 11 Luwu, *Profil SMA Negeri 11 Luwu, tahun 2019*

#### g). Jumlah Ketersediaan Buku dan Sarana Pendukung

Koleksi Perpustakaan

Berikut hasil pengolahan data Pustakawan mengenai koleksi perpustakaan yang ada pada SMA Negeri 11 Luwu dapat dilihat pada table

4.4

Tabel 4.4 Koleksi Perpustakaan

No	Jenis Koleksi Buku	Jumlah	Satuan
1.	Buku Teks Utama (Buku Siswa dan Buku Guru)	2640	Exemplar

2.	Buku Bacaan	1082	Exemplar
3.	Buku Referensi	510	Exemplar

Sumber : Laporan Pustakawana SMA Negeri 11 Luwu, tahun 2019<sup>6</sup>

#### **h). Peralatan Pendidikan**

Peralatan pendidikan merupakan penunjang utama dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM) sehingga dapat berjalan efektif dan efisien. Berikut hasil pengolahan data Wakil Kepala Sekolah urusan Sarana dan Perasarana (Wakaur. Sarpras) mengenai Inventaris peralatan pendidikan yang ada pada SMA Negeri 11 Luwu dapat dilihat pada table 4.5.

Tabel 4.5 Peralatan Pendidikan

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Alat Peraga IPA (Torso)	1	Unit	Baik
2.	RKB (Ruang Kelas Belajar)	30	Ruang	Baik
3.	Laboratorium Komputer	1	Ruang	Baik
4.	Laboratorium IPA Kimia	1	Ruang	Baik
5.	Laboratorium IPA Fisika	1	Ruang	Baik = 75%
6.	Laboratorium IPA Biologi	1	Ruang	Baik
7.	Kantor	1	Ruang	Baik
8.	Ruang Guru	1	Ruang	Baik
9.	Musollah	1	Gedung	Baik
10.	Sekretariat OSIS	1	Ruang	Baik = 50%
11.	Kantor BK/BP	1	Ruang	Baik
12.	Ruang UKS	1	Ruang	Baik
13.	Lapangan Basket	1	Lapangan	Baik
14.	Lapangan Volli	2	Lapangan	Baik

<sup>6</sup> Laporan Pustakawan Hal. 33 SMA Negeri 11 Luwu. Tahun 2019

15.	Lapangan Takraw	2	Lapangan	Baik
16.	Meja Tenis	1	Unit	Baik
17.	OHP/LCD Proyektor	6	Unit	Baik
18.	Layar OHP	3	Unit	Baik
19.	Komputer PC	39	Unit	Baik

Sumber: Dokumen Laporan Wakaur. Sarpras SMA Negeri 11 Luwu, tahun 2019<sup>7</sup>

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana utama SMA Negeri 11 Luwu sudah terpenuhi, saat ini yang perlu adalah perawatan dan melengkapi fasilitas pembelajaran yang lebih kondusif untuk mengoptimalkan belajar siswa. Berdasarkan data yang ada pada tata usaha SMA Negeri 11 Luwu, dapat dikemukakan gambaran sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Kondisi Meubilair SMA Negeri 11 Luwu

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Meja/Kursi Guru dan Pegawai	70	Baik
2.	Meja Siswa	973	Baik = 75%
3.	Kursi/bangku siswa	969	Baik
4.	Papan Tulis	30	Baik
5.	Lemari	21	Baik
6.	Pengeras Suara	3	Baik
7.	Papan Data	4	Baik

Sumber: Dokumen Laporan Wakaur. Sarpras SMA Negeri 11 Luwu, tahun 2019<sup>8</sup>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sekolah ini telah didukung dengan meubelair yang cukup lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar.

<sup>7</sup>Laporan Wakaur. Sarpras Hal. 4 SMA Negeri 11 Luwu. Tahun 2019

<sup>8</sup>Laporan Wakaur. Sarpras Hal. 6 SMA Negeri 11 Luwu. Tahun 2019

### **i). Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 11 Luwu**

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah khususnya dalam mencerdaskan anak bangsa. Guru yang mempunyai tugas untuk mencerdaskan anak bangsa ini, menjadikan anak didik menjadi dewasa, mandiri, kreatif, dan berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai moral yang positif. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat mempraktekkan hal-hal yang bersifat positif tersebut kepada siswa, agar siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan cara demikian pola pikir siswa, dan karakter siswa dapat terbentuk. Berdasarkan studi dokumen Profil SMA Negeri 11 Luwu.

#### **a. Kepala Sekolah**

Adapun tugas yang dijalankan oleh kepala sekolah SMA Negeri 11 Luwu adalah sebagai berikut:

- 1). Kepala sekolah bertugas sebagai edukator dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif dan efisien.
- 2). Kepala sekolah yang bertugas sebagai manajer di dalam lembaga pendidikan. Memiliki tugas kesehariannya, seperti:
- 3). Menyusun perencanaan
- 4). Mengarahkan kegiatan
- 5). Melaksanakan pengawasan
- 6). Melakukan evaluasi
- 7). Mengadakan rapat
- 8). Mengambil keputusan
- 9). Mengatur jadwal kegiatan belajar mengajar
- 10). Mengatur administrasi seperti ketatausahaan dan juga siswa.
- 11). Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

## **b. Wakil Kepala Sekolah**

Pada SMA Negeri 11 Luwu memiliki empat orang wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian humas dan wakil kepala sekolah bagian sarpras. Masing-masing tugas wakil kepala sekolah tertera di bawah ini:

Wakil kepala sekolah bagian kurikulum memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun program pengajaran
- b) Menyusun pembagian tugas dan jadwal pelajaran
- c) Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir.

Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun program pembinaan siswa
- b. Melaksanakan bimbingan dan pengarahan serta pengendalian kegiatan siswa
- c. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala
- d. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, dan kekeluargaan.
- e. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.

Wakil kepala sekolah bagian Humas memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun program kegiatan pendataan siswa tidak mampu sebagai data usulan penerima bantuan pendidikan oleh pemerintah
- b) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat
- c) Melakukan inovasi baru dalam hal kegiatan pembimbingan dan kunjungan ke rumah-rumah siswa

Wakil kepala sekolah bagian Sarpras memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Mendata inventaris sekolah
- b) Menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar.
- c) Memonitoring peralatan dan prasarana sekolah

### c. Staf Tata Usaha

Staf tata usaha selain bertugas dalam hal surat menyurat juga memiliki tugas lainnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Petugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis-garis kebijakan kepala sekolah dalam bidang ketatausahaan
- b) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi sekolah
- c) Membantu kepala sekolah dalam menyusun RPS (Rancangan Perogram Sekolah)
- d) Membuat dan menyajikan data statistik tentang keadaan dan perkembangan sekolah
- e) Mengelolah data mengenai sarana dan prasarana sekolah
- f) Mengurus administrasi kepegawaian
- g) Membuat laporan berkala administrasi sekolah.

### d. Wali Kelas

Wali kelas bertugas dalam lembaga pendidikan untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan, sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas
- b. Menyusun administrasi kelas
- c. Daftar piket siswa
- d. Buku absensi siswa
- e. Tata tertib kelas
- f. Denah tempat duduk siswa
- g. Daftar pelajaran kelas
- h. Buku kegiatan pembelajaran
- i. Pencatatan mutasi siswa
- j. Pembuatan satatan khusus tentang siswa

e. Guru

Tugas dan kewajiban guru dalam mendidik anak adalah hal yang sangat diperhatikan dalam lembaga pendidikan, adapun tugas guru dalam menjalankan proses belajar mengajar meliputi:

- a. Membuat program pengajaran, Silabus, Prota dan Prosem
- b. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Mengisi daftar nilai siswa
- e. Membuat alat pembelajaran
- f. Melaksanakan kegiatan pembelajaran ulangan harian, UTS, dan juga ujian semester
- g. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran setiap bertatap muka
- h. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.<sup>9</sup>

**j). Struktur Organisasi SMA Negeri 11 Luwu**

Seperti diketahui bahwa organisasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dan beberapa kelompok untuk mencapai suatu tujuan. begitupun dalam lembaga pendidikan yang memiliki stuktur organisasi sebagai keharusan dalam menjalankan manejemen sekolah. Karena itu SMA Negeri 11 Luwu sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan yang sama halnya dengan lembaga pendidikan di Indonesia lainnya. Berikut struktur Organisasi pada SMA Negeri 11 Luwu dapat dilihat pada gambar 4.1.

---

<sup>9</sup>Sofyan Anton, Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 02 Desember 2019, Pukul 09.10 Wita.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

Sumber: foto struktur organisasi di Ruang Kantor SMA Negeri 11 Luwu<sup>10</sup>

Struktur organisasi di atas dijalankan sesuai dengan tugas dari masing-masing komponen yang bersangkutan. Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi yang sudah dibentuk sudah seharusnya dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing agar visi dan misi dapat tercapai dan tujuan yang diinginkan serta dicita-citakan dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing komponen struktur organisasi SMA Negeri 11 Luwu.

## 2. Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

Hasil observasi awal peneliti terhadap kondisi kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu:

a). Analisis kondisi lingkungan sekolah dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

<sup>10</sup>Sumber Data - Hasil Dokumentasi di Ruang Kantor SMA Negeri 11 Luwu, Pada Tanggal 02 Desember 2019

Hari jumat adalah hari ekskul disekolah ini, pada siang hari ada ekskul rohis dan sore hari ada ekskul pramuka, basket, folly, karate, pencak silat dan paskibraka. Dengan lingkungan sekolah, terutama lapangan yang cukup luas sehingga tak ada ekskul yang tidak punya tempat atau sarana dalam berkegiatan.

b). Analisis kondisi manajemen kegiatan ekstrakurikuler Rohis

Sistem manajemen kegiatan ekskul rohis sepertinya masih sangat kurang. Terlihat dari system administrasi atau persuratannya yang masih tidak tertata rapi. Pembawa materi atau mentor yang belum terjadwal dengan baik pengelolaan kegiatan yang terlihat dadakan tanpa rencana dan juga ada pengurus rohis yang tidak tau fungsi mereka di posisinya.

c). Kontribusi ekstrakurikuler Rohis dalam kegiatan pengembangan dan pembinaan diri siswa

Rohis adalah organisasi ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan. Rohis di SMAN 11 luwu ini sepertinya punya banyak pengaruh bagi siswa. Jumlah siswa yang ikut shalat berjamaah yang semakin bertambah hingga yang shalat harus antri karena mushollah yang terlalu kecil. Dan yang paling nampak terlihat adalah cirri khas anak rohis ini. Kalau pengurus yang akhwat (wanita) pasti menggunakan khimar yang syari sedangkan ikhwan (laki-laki) berpakaian sangat rapi. sangat tampak bahwa rohis membawa perubahan yang baik dalam hidup mereka.

## Dokumentasi kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan SMAN 11 Luwu



# IAIN PALOPO

d). Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Rohis

Faktor pendukung:

- 1). ada dukungan dari kepala sekolah
- 2). ada dana yang dialokasikan untuk rohis
- 3). ada mushollah tempat pusat kegiatan

Faktor penghambat:

- 1). sistem manajemen administrasi dan kegiatan yang masih kurang
  - 2). siswa yang diwajibkan belajar mengaji sering tidak patuh.
  - 3). pengurus rohis yang sebagian masih bingung dengan amanah mereka
- e). Kondisi fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis

Mushollah yang terlalu kecil sehingga ketika shalat berjamaah itu tidak bisa menampung semua siswa hingga harus antri terlalu lama dan alat shalat yang tidak mencukupi.

Peneliti melakukan penelitian ini pada bulan April dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berwenang dalam sekolah sekaitan dengan kegiatan Ektrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu. Dimulai pada tanggal 2 April, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu, Bapak Drs. Sofyan Anton. Beliau menjelaskan bahwa latar belakang pengagasan Program Ektrakurikuler Rohis di Sekolah bimbingannya bukan pihak pemangku kebijakan, namun berdasarkan inisiasi guru agama islam dan siswa yang ingin membantu sekolah untuk mewujudkan pendidikan karakter yang ada didalam kurikulum 2013. Pengajuan kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu untuk pembentukannya disambut dengan baik setelah melakukan tinjauan mendalam terhadap program ini.

Manajemen program kegiatan ekstrakurikuler rohis baik dari segi administrasi dan materinya diserahkan langsung ke guru agama islam untuk menyusun program-program kegiatan rohis serta menyusun materi yang akan diberikan dibawakan dalam agenda mentoring. Sedangkan manajemen

administrasinya diserahkan langsung kepada pengurus rohis yakni siswa itu sendiri. Terkait proses manajemen personil penanggung jawab rohis Kepala Sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru agama islam sebagai pembina Rohis.

Fasilitas pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler rohis sudah sangat mumpuni menurut Bapak Kepala Sekolah karena sudah disediakan mushallah, alat shalat dan Al Qur'an. Mengenai jenis-jenis kegiatan program pembinaan pada ekstrakurikuler rohis, Kepala Sekolah hanya mengarahkan pembinanya untuk membuat program yang paling dibutuhkan siswa yang beragama islam di sekolah ini. Seperti, banyak siswa kami yang tidak bisa dan tidak lancar dalam membaca alquran padahal itu hal yang paling mendasar dalam pendidikan agama islam. Jadi, beliau berharap banyak pada ekskul rohis untuk bisa membantu menyelesaikan permasalahan ini.

Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu dilaksanakan setiap hari jum'at setelah pulang sekolah. Proses pelaksanaan dan pengembangan materi kegiatan ekstrakurikuler rohis dilaksanakan dalam bentuk mentoring dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Keterlibatan pengurus dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah yakni menjadi guru mengaji bagi peserta maupun guru-guru yang masih buta huruf hijaiyah.

Kegiatan mengaji



Terkait pedoman yang mengatur pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 11 LUWU dikatakan bahwa tidak ada pedoman tertulis, namun kegiatan pembinaan rohis ini adalah bagian dari visi dan misi Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu. Sarana prasarana penunjang pembinaan ekstrakurikuler rohis prasarana yang disediakan sangat bermanfaat bagi kegiatan rohis sekaligus juga buat siswa/siswi yang beragama islam lainnya.

Menurut Bapak Kamaru zaman.S.Th.i selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang melatarbelakangi sekolah untuk menggagas program kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 11 LUWU diawali atas inisiasi beberapa siswa yang punya itikad baik untuk membantu teman-teman mereka untuk belajar mengaji dan sekaligus sebagai tempat mereka untuk mengembangkan diri dalam sebuah organisasi. Setelah melalui diskusi panjang dengan mereka, akhirnya pembina Rohis bersama siswa mengajukan proposal pembentukan ekskul Rohis ini.

Manajemen program kegiatan ekstrakurikuler rohis dilihat dari segi administrasi dan materinya masih agak kurang karena itu, Pembina Rohis ini mengajak beberapa teman guru yang beragama islam dan siswa untuk menyusun program-program kegiatan rohis serta menyusun materi yang akan diberikan dibawakan dalam agenda mentoring. Sedangkan untuk manajemen administrasi diserahkan langsung kepada pengurus rohis yakni siswa itu sendiri.

Manajemen personil penanggung jawab rohis yakni, guru agama islam disekolah ini menjadi pembina untuk ekskul rohis sedangkan untuk penanggungjawab atau ketua pada ekskul rohis itu kami lakukan pergantian pengurus setiap 2 tahun sekali. Untuk fasilitas pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler rohis menurut bapak Kamaru sudah memadai dengan adanya mushollah, penyediaan alat shalat dan alquran juga mengalokasikan waktu setiap hari jumat siang untuk kegiatan ekskul rohis

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, sebagai pembina bersama siswa membuat program yang bisa langsung pada apa yang paling dibutuhkan siswa yang beragama islam disekolah ini. Seperti banyak siswa kami yang tidak bisa dan tidak lancar dalam membaca alquran. padahal itu hal yang paling mendasar dalam pendidikan agama islam. Pembina juga berharap banyak pada ekskul rohis untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini.

Proses pelaksanaan dan pengembangan materi kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah yaitu, materi rohis dilaksanakan dalam bentuk mentoring yakni dikumpulkan sekitar 10 – 15 orang lalu dikelompokkan dan dibimbing oleh 1 orang mentor atau pengajar. Kemudian ada juga materi yang disampekan pada

kegiatan mabit (malam bina iman dan takwa) serta tadabbur alam yakni belajar di alam. Keterlibatan pengurus dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah seperti para guru agama islam, guru yang beragama islam dan pengurus turut andil menjadi mentor dalam pembinaan ini. Seperti pernyataan kepala sekolah, tidak ada pedoman tertulis tentang pelaksanaan program rohis hanya saja kegiatan pembinaan rohis ini adalah bagian dari visi dan misi sekolah.

#### Kegiatan mentoring



Untuk efektivitas pemanfaatan sarana prasarana penunjang pembinaan ekstrakurikuler rohis telah dimanfaatkan dengan baik bagi kegiatan rohis sekaligus juga buat siswa/siswi yang beragama islam lainnya untuk shalat berjamaah.

Nirwana David, salah seorang siswai SMAN 11 Luwu yang menjadi narasumber menjelaskan lahirnya Rohis di sekolah ini berdasarkan penuturan senior pengurus periode yang lalu, diawali atas inisiasi beberapa senior yang

punya itikad baik untuk membantu guru agama buat mengajari teman-teman yang lain untuk belajar mengaji dan sekaligus sebagai tempat mereka untuk mengembangkan diri dalam sebuah organisasi. Manajemen program kegiatan ekstrakurikuler rohis baik dari segi administrasi ditangani oleh pengurus tetapi terkadang mereka masih bingung bahkan terkadang lupa untuk membuat persuratan sebelum mengadakan kegiatan dan untuk materi pembelajarannya, ditangani oleh pembina tetapi juga terkadang pembina juga lupa untuk menyusun karena kemungkinan banyak tugas lain.

Proses manajemen personil penanggung jawab rohis menurut Nirwana, salah satu guru agama menjadi pembina rohis sedangkan untuk penanggungjawab atau ketua pada ekskul rohis itu dilakukan pergantian pengurus setiap 2 tahun sekali. yakni siswa yang sudah duduk dibangku kelas 2 Menengah atas.

Dari segi fasilitas pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler rohis, siswa SMAN 11 Luwu merasa bersyukur atas pemberian infak dari beberapa siswa, guru dan masyarakat sehingga mereka bisa memiliki mushollah yang kemudian mushollah itu menjadi pusat kegiatan rohis. Perencanaan kegiatan program pembinaan pada ekstrakurikuler rohis dilakukan pengurus dengan hanya memberikan saran dan masukan kepada pembina. Kemudian pembina yang berkoordinasi dengan pimpinan sekolah untuk menentukan program-program kerja. Proses pelaksanaan dan pengembangan materi kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah berdasarkan penuturan siswa, dalam rohis dikenal istilah mentoring yakni dikumpulkan sekitar 10 – 15 orang lalu dikelompokkan dan dibimbing oleh 1 orang mentor atau pengajar. Kemudian ada juga materi yang

disampekan pada kegiatan mabit (malam bina iman dan takwa) serta tadabbur alam yakni belajar di alam sembari refreshing. Keterlibatan pengurus dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah yakni pengurus ikut menjadi pendamping dalam membimbing peserta rohis yang lain untuk belajar mengaji, menyediakan sarana seperti alquran, membersihkan mushollah dan alat shalat serta memastikan ketersediaan air untuk shalat dhuhur berjamaah.

### **3. Upaya optimalisasi yang dilakukan dalam rangka mengefektifkan Program Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS.**

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah adalah mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan rohis, sehingga kami mengetahui sarana apa saja yang masih dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan rohis. Serta mewajibkan siswa/siswi untuk ikut serta mengikuti shalat berjamaah di mushollah, yang mana kegiatan ini juga merupakan program rohis. Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dialokasikan dana tersendiri sehingga sangat efektif karena beberapa program rohis dilaksanakan diluar sekolah. seperti tadabbur alam dan kegiatan kunjungan lainnya. Proses evaluasi program pembinaan ekstrakurikuler rohis dilaksanakan ketika Laporan Pertanggungjawaban Pengurus rohis juga ketika memasuki tahun ajaran baru dan digunakan oleh guru agamanya dalam memberikan penilaian diakhir semester. Yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam manajemen pelaksanaan program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohis masih belum ditemukan karena kegiatan pemantauan kegiatan rohis yang menunjukkan bahwa kegiatan masih berlangsung

dan berjalan seperti biasanya disinyalir merupakan kemajuan dalam program rohis ini.

Senada dengan Kepala sekolah, Pembina Rohis dalam hal ini guru PAI SMAN 11 Luwu menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah yaitu dengan mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan rohis sehingga mereka mampu mengidentifikasi sarana apa saja yang masih dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan rohis. Serta mewajibkan siswa/siswi untuk ikut serta mengikuti shalat berjamaah di mushollah, yang mana kegiatan ini juga merupakan program rohis.

Selain itu, untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dialokasikan dana tersendiri sehingga membuat pelaksanaan kegiatan Rohis ini sangat efektif, apalagi beberapa program rohis yang dilaksanakan diluar sekolah, seperti tadabbur alam dan kegiatan kunjungan lainnya yang membutuh dana.

Sehubungan dengan dilakukannya kegiatan evaluasi program pembinaan ekstrakurikuler rohis, menurut pembina Rohis pimpinan selalu melakukan evaluasi ketika Laporan Pertanggung Jawaban pengurus rohis dan juga ketika hasil evaluasi itu digunakan oleh pembina dan guru-guru agama islam di setiap tingkatan dalam memberikan penilaian diakhir semester. Bagi siswa yang aktif dalam kepengurusan rohis diberikan nilai yang baik.

Keefektifan pemanfaatan sarana prasarana penunjang pembinaan ekstrakurikuler rohis dari perpektif siswa, penggunaan Sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan bagi kegiatan rohis sekaligus juga buat siswa/siswi yang beragama islam lainnya untuk shalat berjamaah. Pengurus juga selalu mengajak

peserta dan pengurus yang lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan mentoring yang terbuka untuk semua siswa. Setiap tahun diadakan perekrutan anggota rohis pada ajaran baru untuk dibina menjadi pengurus rohis selanjutnya.

Untuk masalah dana, pengurus rohis selalu menjalankan kotak infak setiap hari jumat kepada semua siswa dan dana itu digunakan untuk perbaikan-perbaikan pada mushollah dan membiayai kegiatan rohis lainnya dan juga ada dana dari sekolah sebagai tambahan. Hal ini dirasakan sangat efektif bagi siswa mereka tidak kan bisa melakukan banyak kegiatan luar jika tidak memiliki dana yang cukup. Kegiatan evaluasi dilakukan saat Laporan Pertanggungjawaban Pengurus rohis setiap 2 tahun sekali.

### Kegiatan Memperingati 1 Muharram



#### **4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS.**

Menurut Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu, faktor pendukung pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah yakni sekolah ini memiliki guru agama islam yang aktif berorganisasi, sehingga itu bisa tertular pada siswa/siswi kami terutama yang menjadi pengurus rohis. Karena ekskul rohis adalah sebuah organisasi dan itu membutuhkan orang-orang penggerak yang bisa menjadi acuan mereka. Ada mushollah tempat pusat kegiatan mereka dan guru-guru yang beragama islam yang sebagian siap menjadi mentor pada kegiatan rohis. Sedangkan faktor penghambatnya yakni siswa yang dibina terkadang susah diatur apalagi untuk mengajak mereka belajar mengaji.

Menurut Pembina Rohis, salah satu faktor pendukungnya kemajuan kegiatan Rohis adalah pimpinan yang paham akan kebutuhan sekolah. Pimpinan selalu mendukung pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Ada mushollah tempat pusat kegiatan rohis dan guru-guru yang beragama islam yang sebagian siap menjadi mentor pada kegiatan rohis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sistem manajemen kegiatan rohis yang belum terlalu matang sehingga terkadang materi yang akan disampaikan pada mentoring terkesan mendadak. Kadang juga tiba-tiba mentornya berhalangan dan tak ada pengganti. Serta siswa binaan seringkali susah diatur apalagi untuk diajak belajar mengaji.

### **Kurikulum Rohis**

#### **a. Caturwulan 1**

Pertemuan ke	Materi	Kelompok Materi
--------------	--------	-----------------

1.	Mengenal dienul Islam	Dasar keislaman
2.	Karakteristik Islam	Dasar keislaman
3.	Konsep Diri seorang manusia	Dasar keislaman
4.	Mengenal Allah	Dasar keislaman
5.	Al-Qur'an Pedoman hidup muslim	Dasar keislaman
6.	Rasul Teladan manusia	Dasar keislaman
7.	Indahnya Akhlaqul karimah	Dasar keislaman
8.	Syukur Nikmat	Dasar keislaman
9	Know yourself	Dasar keislaman

#### **b.Caturwulan 2**

Pertemuan ke	Materi	Kelompok Materi
1.	Konsentrasi	Pengembangan diri
2.	Perjalanan Menemukan jati Diri	Pengembangan diri
3.	Makna Dua Kalimat Syahadat	Dasar keislaman
4.	Komunikasi (1) dan (2)	Pengembangan diri
5.	Makna Kata "Ilah"	Pengembangan diri
6.	Membangun motivasi dan kemauan	Dasar keislaman
7.	Kreatifitas (1) dan (2)	Pengembangan diri
8.	Berbakti kepada orang tua	Dasar keislaman
9.	Ukhuwah Islamiyah	Dasar keislaman
10.	Manajemen Waktu	Pengembangan diri

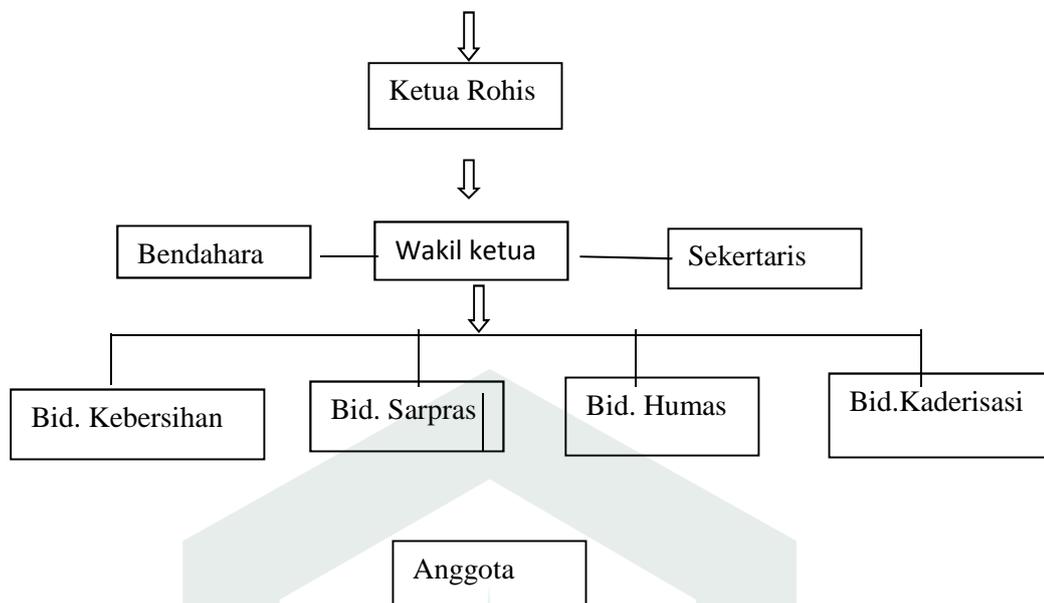
### c. Caturwulan 3

Pertemuan ke	Materi	Kelompok Materi
1.	Problematika ummat	Keumatan
2.	Ghozul Fikr	Keumatan
3.	Urgensi dakwah	Keumatan
4.	Urgensi Pembinaan	Keumatan
5.	Mendengar dan memberi respon	Pengembangan diri
6.	Integrasi islam	Dasar keislaman
7.	Cinta Kepada Allah	Dasar keislaman
8.	Nabi muhammad saw	Dasar keislaman
9.	10 sahabat dijamin masuk syurga	Dasar keislaman
10.	Sahabiyah	Dasar keislaman

Dari perspektif siswa, faktor pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah yaitu dukungan Kepala sekolah baik berupa dana maupun dukungan moril. Mushollah tempat pusat kegiatan rohis dan guru-guru yang beragama islam yang sebagian siap menjadi mentor pada kegiatan rohis serta senior yang sudah alumni terkadang masih ikut menjadi mentor. Sedangkan faktor penghambatnya adalah para pengurus terkadang masih bingung dengan administrasi persuratan dan bagaimana mengatur kegiatan mereka sehingga masih berantakan dan tidak terjadwal dengan baik.

#### Struktur Organisasi Rohis





## ***B. Pembahasan Hasil Penelitian.***

### ***1. Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS***

Menurut hasil observasi awal peneliti terhadap kondisi kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu ditemukan fakta bahwa kondisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini sudah mumpuni dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti ekskul rohis, pramuka, basket, folly, karate, pencak silat dan paskibraka. Hari jumat adalah hari ekskul disekolah ini, pada siang hari ada ekskul rohis dan sore hari adalah waktu untuk ekskul lainnya seperti ekskul pramuka, basket, folly, karate, pencak silat dan paskibraka. Dengan sarana dan prasarana yang cukup terutama lapangan yang cukup luas sehingga semua kegiatan ekskul dapat terselenggara di hari yang sama.

Pada sistem manajemen program kegiatan ekskul rohis terlihat masih sangat kurang. Terlihat dari sistem administrasi atau persuratannya yang masih tidak

tertata rapi. Pembawa materi atau mentor yang belum terjadwal dengan baik pengelolaan kegiatan yang terlihat dadakan tanpa rencana dan juga ada pengurus rohis yang belum fungsi mereka di posisinya. Selain itu, dokumentasi persuratan serta SK Pembentukan Rohis di SMAN 11 Luwu tidak ditemukan.

Dari sinilah pentingnya optimalisasi manajemen program pelaksanaan kegiatan rohis berperan. Manajemen yang masih belum baik walaupun direncanakan dengan sudah baik dan matang, jika perencanaannya masih belum baik maka dapat dipastikan pelaksanaannya akan kurang maksimal.

Peneliti menemukan fakta bahwa kebijakan sekolah tentang penunjukan pembina ekstrakurikuler setiap tahun juga menjadi salah satu pemicu kurangnya baiknya manajemen Rohis di SMAN 11 Luwu. Setahun masa jabatan setiap pembina dianggap terlalu cepat karena masih banyak program-program yang direncanakan namun belum terlaksana dalam setahun itu. Dan setelah pergantian pembina baru, kegiatan baru pun akan diprogramkan. Jadi, terkadang ditemukan ketimpangan antara kebijakan pembina tahun lalu dan tahun berikutnya.

Solusi yang ditawarkan pada optimalisasi manajemen program kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah dengan menetapkan seorang pembina tetap (Organizing). Pembina yang dipilih seharusnya yang memiliki latar belakang organisasi keislaman. Seseorang dengan pengetahuan organisasi keislaman yang mumpuni dan dipastikan memang memiliki jiwa berorganisasi yang baik sehingga mampu membawa dan membina organisasi binaannya sesuai dengan pengalamannya yang telah diperoleh sewaktu menjadi pengurus ataupun peserta

suatu organisasi islam. Sehingga dia akan menjiwai perannya sebagai pembina, bukan hanya terpaksa karena ditunjuk sebagai pembina selama setahun.

Dengan adanya penetapan pembina rohis yang sejiwa dengan organisasi rohis akan memudahkan pengurus untuk berkoordinasi dengan pembina. Program yang dijalankan pun akan mampu dilaksanakan secara berkesinambungan. Sehingga manajemen Rohis akan menjadi lebih baik dan teratur.

## ***2.Upaya optimalisasi yang dilakukan dalam rangka mengefektifkan Program***

### ***Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS.***

Upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah adalah dengan mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan rohis. Sehingga kepala sekolah maupun pembina dan guru-guru lainnya dapat mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan oleh program ekstrakurikuler rohis ini. Mewajibkan siswa/siswi untuk ikut serta mengikuti shalat berjamaah di mushollah, yang mana kegiatan ini juga merupakan program rohis. Proses evaluasi program pembinaan ekstrakurikuler rohis dilaksanakan ketika Laporan Pertanggungjawaban Pengurus rohis juga ketika memasuki tahun ajaran baru dan digunakan oleh guru agamanya dalam memberikan penilaian diakhir semester. Dengan kata lain, kegiatan rohis ini saling berkaitan dengan kurikulum pelajaran agama di sekolah.

Dalam hal pendanaan kegiatan organisasi ekstrakurikuler Rohani Islam, Sekolah telah mengalokasikan dana untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan Rohis. Baik kegiatan di dalam lingkungan sekolah maupun kegiatan di luar sekolah seperti tadabbur alam dan kegiatan kunjungan lainnya. Hal ini disebutkan

oleh narasumber penelitian ini yang dianggap merupakan suatu cara untuk mengefektifkan kegiatan yang diprogramkan.

Selain itu, untuk menambah dana kas pengurus rohis selalu menjalankan kotak infak setiap hari jumat kepada semua siswa dan dana itu digunakan untuk perbaikan-perbaikan pada mushollah dan membiayai kegiatan rohis lainnya dan juga ada dana dari sekolah sebagai tambahan. Hal ini juga dirasakan sangat efektif bagi siswa karena akan banyak kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik dan lancar jika tidak memiliki dana yang cukup.

Pemanfaatan sarana prasarana penunjang pembinaan ekstrakurikuler rohis yang tersedia dimanfaatkan dengan baik guna mendukung berbagai kegiatan rohis. Contohnya Mushallah, digunakan siswa/siswi yang beragama Islam untuk shalat berjamaah. Setiap hari Jum'at sepulang sekolah, pengurus juga selalu mengajak peserta dan pengurus yang lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan mentoring yang terbuka untuk semua siswa. Untuk memaksimalkan jumlah anggota rohis, setiap tahun diadakan perekrutan anggota rohis pada ajaran baru untuk dibina menjadi pengurus rohis selanjutnya.

Kegiatan evaluasi dilakukan saat Laporan Pertanggung jawaban Pengurus rohis setiap 2 tahun sekali pada tahun ajaran baru. Seyogianya, kegiatan evaluasi dilakukan untuk menjadi bahan untuk menginstropeksi kekurangan yang dilakukan sebelumnya. Dan juga sebagai referensi bagaimana merencanakan program tersebut ke depannya.

Peneliti menawarkan manajemen optimalisasi setelah menetapkan pembina. Melakukan refleksi terhadap manajemen kepengurusan yang lama kemudian

mempersiapkan rencana (Planning) untuk perekrutan pengurus baru. mengatur kepengurusan (Organising), mengarahkan pengurus untuk segera melaksanakan kegiatan (Actuating) terutama menyusun kurikulum materi mentoring serta program kegiatan dan tetap mengawasi jalannya program kegiatan (Controlling) yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan Pembina rohis.

### ***3.Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS.***

Ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 11 Luwu. Salah satunya adalah sekolah ini memiliki guru agama islam yang aktif berorganisasi. Guru-guru yang beragama islam sebagian siap menjadi mentor pada kegiatan rohis. Ekskul rohis adalah sebuah organisasi dan itu membutuhkan orang-orang penggerak yang bisa menjadi contoh. Hal ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan siswa-siswi dalam berorganisasi terutama bagi mereka yang menjadi pengurus rohis.

Selain kontribusi guru- guru agama, dukungan dari senior yang sudah alumni pun sangat berdampak positif pada kelangsungan kegiatan rohis. Walaupun beberapa dari senior sudah menjadi alumni, tetapi beberapa dari mereka masih bersedia ikut serta dalam kegiatan. Contohnya dalam kegiatan mentoring, alumni berpartisipasi sebagai mentor. Membantu menyampaikan materi maupun ikut memberikan saran bagaimana pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan pengalaman mereka.

Sarana dan prasarana sangat menunjang kelancaran kegiatan yang akan dilangsungkan. Salah satunya adalah Mushollah yang kini telah menjadi tempat pusat kegiatan ekskul rohis. Dimulai dari pelaksanaan shalat 5 waktu, shalat

jum'at, kegiatan mentoring, sampai dengan kegiatan mengaji. Penggunaan mushollah ini sangat di maksimalkan oleh warga sekolah guna mendukung semua kegiatan yang telah di programkan. Banyak diantara pengurus dan peserta rohis maupun guru-guru yang merasa terbantu dengan adanya mushollah ini.

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari kepala sekolah yang sangat positif terhadap perkembangan program kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu. Dukungan Kepala sekolah baik berupa dukungan dana dan dukungan moril. Pimpinan selalu mendukung pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui pengalokasian dana tertentu untuk kegiatan ekskul termasuk kegiatan rohis.

Disamping itu, pengurus rohis juga aktif membagikan celengan infak setiap hari jum'at dengan izin dari kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk mendukung terjaganya keberlangsungan kegiatan rohis yang membutuhkan dana dalam setiap kegiatannya.

Dalam manajemen, dukungan pimpinan suatu institusi atau perusahaan sebagai pemangku kebijakan menjadi sangat berperan penting dalam kesuksesan suatu organisasi. Dukungan penuh terhadap suatu organisasi dari pimpinan sangat dibutuhkan. Karena itu, kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 11 Luwu yang didukung penuh oleh kepala sekolah akan menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen organisasi Rohis di sekolah itu.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden di SMAN 11 Luwu, salah satu faktor penghambat suksesnya program ekskul rohis adalah siswa yang dibina terkadang susah diatur. Contohnya, pada saat kegiatan mentoring sudah akan dimulai, terkadang masih

banyak peserta yang tetap di luar mushollah. Hal ini membuat pengurus menjadi kewalahan dalam mengatur peserta.

Di samping itu, beberapa peserta yang ikut kegiatan bimbingan mengaji juga sulit untuk diajak. Beberapa peserta mengaku terkadang ada kegiatannya yang bersamaan dengan kegiatan mengaji. Belum lagi kegiatan ini dilaksanakan di waktu siswa sedang mengantuk di siang hari.

Di sini peran pengurus menjadi bertambah, selain mengurus berlangsungnya kegiatan tepat waktu, mereka juga harus mampu memberikan dan menumbuhkan motivasi atau kesadaran peserta agar ketika waktunya kegiatan dimulai peserta sudah siap menerima materi. Karena itu, program Training of Trainer akan menjadi solusi bagaimana pengurus dibekali dengan situasi yang beragam, sehingga pada saat mereka terlibat dalam satu masalah, mereka akan mampu menyelesaikannya dengan baik.

Tidak teraturnya jadwal mentoring juga merupakan salah satu penghambat yang sering dihadapi yang membuat banyak siswa yang merasa bosan dan tidak mengetahui apakah di hari jum'at itu ada jadwal mentoring atau tidak. Apalagi jika tiba-tiba mentor yang bertugas pada hari kegiatan berhalangan hadir dan belum mengkonfirmasi penggantinya hingga waktu mentoring tiba.

Hal ini seringkali membuat motivasi peserta dan pengurus menjadi terganggu. Pengurus dan peserta sudah menyiapkan waktunya di hari jum'at untuk melakukan kegiatan rohis, namun jika terjadi keadaan tiba-tiba maka akan sangat berdampak negative terhadap keberlangsungan suatu kegiatan. Ketika masalah ini sering terjadi, maka titik jenuh peserta kegiatan akan muncul. Hal ini akan

menjadi masalah. Di sini, pengurus dan pembina lagi-lagi diberikan tanggung jawab bagaimana mereka harus mampu mengembalikan semangat peserta (re-energize). Sekali lagi program ToT akan menjadi solusi permasalahan ini.

Sistem manajemen kegiatan rohis yang belum terlalu matang menjadi pemicu penyampaian materi pada kegiatan mentoring terkesan mendadak. Pemberi materi terkadang belum mempersiapkan dirinya untuk mengajar pada hari kegiatan. Hal ini bisa diatasi dengan memberikan kurikulum rohis pada awal penunjukan dan meminta pemateri atau mentor untuk menyiapkan materinya dari awal. Sehingga ketika tiba waktunya untuk mengajar, maka mentor tidak kewalahan lagi. Tugas pengurus rohis juga selain memberikan jadwal juga mengingatkan mentor, 3 hari sebelum pemberian materi dan satu hari sebelum hari kegiatan berlangsung. Hal ini juga mampu menghindari penyakit mentor yang tiba-tiba tidak hadir. Jadi ketika ada mentor yang berhalangan hadir dapat segera diidentifikasi oleh pengurus dan dicarikan penggantinya.

Faktor penghambatnya adalah para pengurus terkadang masih bingung dengan administrasi persuratan dan bagaimana mengatur kegiatan mereka yang masih berantakan dan tidak terjadwal dengan baik. Pelatihan bagaimana cara mengatur manajemen dengan baik perlu dilakukan pada semua pengurus di setiap periode.

Dari aspek manajemen POAC, peneliti menemukan bahwa *Planning* (Perencanaan) kegiatan yang belum matang sehingga terkesan mendadak. Pemateri belum memiliki rancangan pembelajaran maupun kurikulum yang tetap sehingga pada saat akan mengajar sudah bingung apa yang harus diajarkan. Karena kurang siapnya pemateri menyebabkan proses mengajar kurang maksimal

dan terkadang sampai menunda ataupun membatalkan kegiatan di hari itu. Selain itu, dalam hal *Organizing*, pengelolaan kegiatan yg tidak terstruktur dgn baik juga menjadi salah satu alasan vakumnya kegiatan rohis. Pengurus belum memahami tanggungjawabnya dengan baik. Beberapa pengurus ada yang merangkap jabatan di organisasi ekstrakurikuler lainnya. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa untuk menjadi pengurus rohis. Saat itu anggota rohis masih sedikit dan dengan kemampuan berorganisasi yang juga masih kurang, sehingga beberapa pengurus kegiatan ekstrakurikuler lain yang bersedia direkrut menjadi pengurus rohis.

Dilihat dari aspek *Actuating*, pelaksanaan kegiatan yg masih tidak terjadwal dengan baik meskipun sudah ada kurikulum yang dibuat. Penyebabnya adalah jumlah anggota yang masih sedikit dan minimnya pengetahuan pengurus tentang pengelolaan organisasi yang berbuntut rasa segan pengurus maupun anggota untuk melakukan konsultasi ke pembina. Kemungkinan yang ada adalah karena pembina yang sering berganti sehingga mereka bingung dan segan. Aspek *Controlling* juga berperan dalam kevakuman rohis. Pembina yang berganti-ganti menyebabkan kebingungan dalam organisasi yang berdampak pada terbengkalainya fungsi pengawasan. Pembina yang lama mengarpakan pembina yang baru untuk melanjutkan. Namun, pembina yang baru memiliki visi baru yang terkadang tidak sesuai atau tidak melanjutkan fungsi pembina sebelumnya.

Optimalisasi manajemen ditawarkan peneliti dimulai dari mempersiapkan kurikulum materi mentoring serta program kegiatan (*Planning*), mengatur kepengurusan (*Organising*), mengarahkan pengurus untuk segera melaksanakan kegiatan (*Actuating*), dan pembina tetap akan mengawasi jalannya program

kegiatan (*Controlling*) sambil terus berkoordinasi dengan pembina-pembina lainnya dan pengurus rohis tentunya. Persiapan pembekalan siswa terhadap manajemen organisasi ekskul rohis dilakukan melalui pelatihan dasar kepemimpinan yang dilaksanakan setelah periode baru kepengurusan terbentuk.

Pelaksanaan optimalisasi manajemen yang sudah ditawarkan oleh peneliti dan sudah hampir dilaksanakan namun terkendala masalah pandemi. Pandemi dunia yang ditetapkan oleh WHO karena penularan penyakit Covid-19 menyebabkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan untuk melaksanakan kegiatan sekolah melalui system daring. Tidak terkecuali untuk kegiatan rohis, yang awalnya dilaksanakan setiap hari jum'at sore dengan sistem tatap muka, berubah menjadi kegiatan rohis yang dilakukan dengan system daring (*online*). Setiap jum'at malam, peserta rohis mengirimkan *Voice Note* (rekaman suara) ataupun video melalui aplikasi Whatsapp.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah melakukan beberapa observasi dan wawancara dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sistem manajemen kegiatan rohis yang belum terlalu matang menjadi pemicu penyampaian materi pada kegiatan mentoring terkesan mendadak. Pemberi materi terkadang belum mempersiapkan dirinya untuk mengajar pada hari kegiatan. Apalagi para pengurus terkadang masih bingung dengan administrasi persuratan dan bagaimana mengatur kegiatan mereka yang masih berantakan dan tidak terjadwal dengan baik
2. Optimalisasi manajemen ditawarkan peneliti dimulai dari mempersiapkan kurikulum materi mentoring serta program kegiatan (Planning), mengatur kepengurusan (Organising), mengarahkan pengurus untuk segera melaksanakan kegiatan (Actuating), dan tetap mengawasi jalannya program kegiatan (Controlling). Selain itu, menetapkan satu orang pembina tetap memiliki latar belakang organisasi keislaman. Persiapan pembekalan siswa terhadap manajemen organisasi ekstrakurikuler rohis dilakukan melalui pelatihan yang dilaksanakan setelah periode baru kepengurusan terbentuk.
3. Dukungan kepala sekolah terhadap kelancaran kegiatan ekstrakurikuler rohis telah diperoleh. Dimulai dengan mengalokasikan dana untuk kegiatan sampai memberikan izin untuk kegiatan baik di dalam

maupun luar sekolah. Guru-guru dan alumni pun ikut serta mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini dengan bersedia menjadi mentor untuk membimbing peserta rohis SMAN 11 Luwu. Faktor penghambatnya adalah siswa yang dibina terkadang susah diatur. Ada kegiatannya yang bersamaan dengan kegiatan rohis. Belum lagi kegiatan ini dilaksanakan di waktu siswa sedang mengantuk di siang hari. Tidak teraturnya jadwal mentoring menjadi pemicu sistem manajemen kegiatan rohis yang belum terlalu matang sehingga penyampaian materi pada kegiatan mentoring terkesan mendadak. Apalagi para pengurus terkadang masih bingung dengan administrasi persuratan dan bagaimana mengatur kegiatan mereka yang masih berantakan dan tidak terjadwal dengan baik.

### **B. Implikasi Penelitian**

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan input terkait manajemen optimalisasi ekstrakurikuler yang dapat menjadi rujukan pembuat kebijakan tentang di SMAN 11 Luwu. Dengan kata lain, penelitian ini akan membantu Sekolah meninjau pelaksanaan *ekstrakurikuler* dari sudut pandang yang berbeda.

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan menjadi acuan sehingga menambah wawasan manajemen optimalisasi ekstrakurikuler sehingga dapat membantu dalam merumuskan kebijakan sehubungan dengan peningkatan kualitas manajemen ekstrakurikuler di sekolah.

Penelitian ini hanya terfokus pada manajemen optimalisasi ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu. Hal ini membuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk

meneliti di sektor lainnya, seperti mengukur minat belajar siswa ataupun pengaruh manajemen optimalisasi ekstrakurikuler yang lain.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama Engkoswara & Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Asmani, Jamal M. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta: Buku Biru. 2012.
- Daryanto, H.M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Departemen Agama. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Asy Syifa'. 2011.
- Dirjen Dikdas, *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemdiknas, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 2008
- Dr. Muhammad Taqi'uddin al Hilal dan Dr. Muahammad Muhsin Khan. *Translation of the meaning of the noble Qur'an*. Madinah, King Fahd complex for the printing of the holy Qur'an, 2015.
- Emzir. *Metodelogi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*: PT Grafindo Persada, Cet VI. 2012.
- Hani Handoko T. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. 1984.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam).
- Irham Fahmi. *Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM Press. 2006.
- Majalah Remaja Fitrah, *Sejarah Kerohanian Islam*, edisi Oktober 2012.
- Maulana. Irham, *Cara Sistematis Menghapal Hadits*, Kediri: JD Publishing. 2015.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

- Musfah Jejen. *Majalah Suara Guru*, Edisi Kelima, Jakarta: September-Oktober 2017.
- Nawawi, Imam, *Syarah dan Terjemah Riyadus Shalihin*. Jakarta: Al-I'tishom. 2012.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2005.
- Nana Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fallah Production. 2004.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012
- Noer, H. A., Tambak, S., & Rahman, H. *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2017).
- Nugroho Widiatoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*.
- Nur, Priliansyah Ma'ruf. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegara*. Diss. Uin Walisongo, 2017.
- Oscar Gare Fufindo. *Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. UNP. 2013.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Rohim. *Manajemen Pembinaan Kesiswaan SMP Negeri Di Kabupaten Banyumas*. Tesis. Manajemen Pendidikan. PPs-UNY. 2007
- Suharsimi Arikunto & Cipi Safruddin A.J. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: FIP UNY. 2000.
- Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suharno. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UNS Press. 2008.
- Uhar Suharsaputra. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika. 2013.
- Saputra, Ade Surya. *Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 5 Yogyakarta*. Hanata Widya 5.4. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Cet.III; Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017.
- Surat Keputusan. *Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 3 Tahun 2017 Tentang Peralihan SMK, SMA, dan Sederajat ke Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. 2017.
- Surat Keputusan. *Dinas Pendidikan Kab. Luwu Nomor 23/ Dikpora/KP/V/2004, Tentang Pendirian Sekolah Baru*. 2004.
- TIM Dosen AP UPI. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- TIM Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Depdiknas. .2005.
- Ubaidah, Siti. *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin 5: 56738. 2014.
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Yudha M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Depdikbud, 1999.
- Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yramawidya, 2011

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**IAIN PAPOPO**

**N**

## Lampiran 1

### SK PEMBAGIAN TUGAS SMA 11 LUWU

Tabel 4.7 Pembagian Tugas dan Jabatan Tertentu

NO	NAMA/NIP	GOL./ RUAN G	JABATAN	BIDANG TUGAS	KET
	Drs. Sofyan Anton 19651231 199702 1 011	IV/b	Guru Madya	Kepala Sekolah	
	YANTHO TIKU, S.Pd, M.Si 19700106 199903 1 005	IV/b	Guru Madya	Wakasek Kurikulum	Guru Ekonomi
	GERSON,S.Pd 19701208199512 1 001	IV/b	Guru Madya	Wakasek Kesiswaan	Guru Penjaskes
	KASMAN,S,Pd,M.Si 19720717 200312 1 009	IV/b	Guru Madya	Wakasek Sarpras	Guru Sejarah
	RAMLI, SP 19740523 201410 1 001	III/a	Guru Pratama	Wakasek Humas	Guru Biologi
	SAIBUDDIN, S.Pd 19700304 199401 1 002	IV/b	GuruMadya	Kep. Biologi Lab.	Guru Biologi
	SUDIRO, ST 19760108 201410 1 001	III/a	Guru Pratama	Kep. Komputer Lab.	Guru TIK
	SULIANY, ST, M.Pd 19720210 200604 2 019	IV/a	Guru Muda	Kep. Perpustakaan	Guru Kimia
	Drs. MARTHEN TANETE NIP 19590313 198703 1 006	IV.b	Guru Madya	Kep. Kimia Lab.	Guru Kimia
	HASANUDDIN KARIM,S.Pd,M.Pd 19840224 201410 1 002	II/b	Pengatur Tk.I	Bendahara BOS	Guru Bhs. Inggris
	MUH. HAJAR HARIKE, S.Kom.,M.Si	-	Non PNS	Pembina Osis	Guru Prakarya

RINI ARSYAD,S.Pd	-	Non PNS	Wali Kelas X.IPA.1	Guru Bhs Inggris
FREDI TAMBING, S.Pd	-	Non PNS	Wali Kelas X.IPA.2	Guru Matematika
JUMRANI SANDANA, S.Pd	-	Non PNS	Wali Kelas X.IPA.3	Guru Bhs Inggris
HERIMAN RONI, S.Pd	-	Non PNS	Wali Kelas X.IPA.4	Guru Sosiologi
ROSMIATI, S.Pd	-	Non PNS	Wali Kelas X.IPA.5	Guru Matematika
DALIMA, S.TP 19751126 201410 2 001	III/a	Guru Pratama	Wali Kelas X.IPA.6	Guru Biologi
KAMARU ZAMAN, S.Th.I 19761012 200903 1 002	III/d	Guru Muda	Wali Kelas X.IPS.1	Guru Pendais
MULIANA MUCHTAR,S.Pd 19780101 201408 2 005	III/a	Guru Pratama	Wali Kelas X.IPS.2	Guru Ekonomi
JUMIATI, S.Si	-	Non PNS	Wali Kelas X.IPS.3	Guru Biologi
FAISAL H., S.Pd	-	Non PNS	Wali Kelas X.IPS.4	Guru Bahasa Daerah
YERRIANI EMA ANNA,ST 19710412 200801 2 010	III/c	Guru Muda	Wali Kelas XI.IPA.1	Guru Biologi
MUSLIATI, S.Pd	-	Non PNS	Wali Kelas XI.IPA.2	Guru Bhs Indonesia
DIAN NOVITASARI, S.Pd, M.Pd 19870901 201058 2 023	III/c	Guru Pratama	Wali Kelas XI.IPA.3	Guru Fisika
DANTI PURNAMASARI,	-	Non PNS	Wali Kelas	Guru Seni

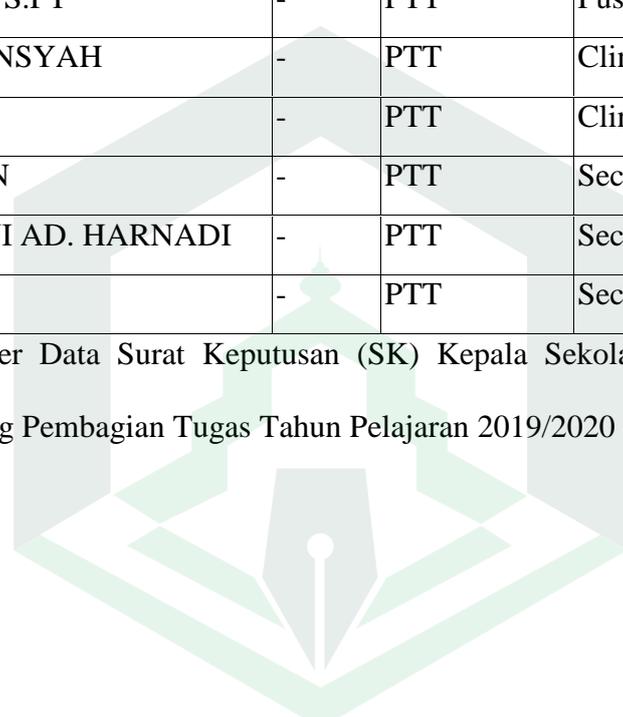
S.Si				XI.IPA.4	
TINIYARTI SADIK, S.Pd	-	Non PNS		Wali Kelas XI.IPA.5	Guru Matematika
YANA,S.PAK 19690421 200003 2 003	IV/a	Guru Madya		Wali Kelas XI. IPA.6	Guru Agama Kisten
RAHMI, S.Pd	-	Non PNS		Wali Kelas XI.IPS.1	Guru Sosiologi
BUDIONO,S.Pd 19760522 200801 1 011	III/d	Guru Muda		Wali Kelas XI. IPS.2	Guru Sejarah
TENRIANI,S.Pd 19810202 200903 2 006	III/d	Guru Muda		Wali Kelas XI.IPS.3	Guru Matematika
HASNANI NIRWAN, Pd.I 19791219 201410 2 003	III/a	Guru Pratama		Wali Kelas XI.IPS.4	Guru Pandais
SIMON PARENGA, S.Pd 19701215 199412 1 058	IV/b	Guru Madya		Wali Kelas XII.IPA 1	Guru PKn
EKO SUANTO,S.Pd 19760522 200701 1 016	III/d	Guru Muda		Wali Kelas XII. IPA 2	Guru Matematika
RAHAYU, S.Pd	-	Non PNS		Wali Kelas XII. IPA.3	Guru Matematika
ERMA SADIK, S.Pd 19730322 200502 2 002	IV/a	Guru Madya		Wali Kelas XII.IPA 4	Guru Bhs. Indonesia
SUHARTATI, SS,M.Si 19780316200801 2 009	III/d	Guru Muda		Wali Kelas XII. IPA.5	Guru Bhs Inggris
AGATA TRI UTAMI, S.Ag	-	Non PNS		Wali Kelas XII. IPA.6	Guru Agama
HARTINI,S.Pd,M.Pd 19710417 200701 2 010	IV/a	Guru Madya		Wali Kelas XII. IPS.1	Guru PKn
MANIR PAGENI,SE 19730710 200701 1 017	IV/a	Guru Madya		Wali Kelas XII. IPS.2	Guru Ekonomi

HAMZAN WADI, S.Pd.I	-	Non PNS	Wali Kelas XII. IPS.3	Guru Pendidis
LASMINI, S.Pd	-	Non PNS	Guru	Guru Geografi
TITIK NUR INDAH, S.Pd	-	Non PNS	Guru	Guru Matematika
NUR HIDAYAH, S.Pd	-	Non PNS	Guru	Guru BHS. Indonesia
MESRAWATI Z, S.Pak	-	Non PNS	Guru	Guru Agama Kristen
ROSMIATI, S.Pd	-	Non PNS	Guru	Guru Matematika
TUMIATI, S.Pd	-	Non PNS	Guru	Guru BHS. Indonesia
RINDI ANTIKA, S.Pd	-	Non PNS	Guru	Guru Kimia
SARIANTI, S.Pd	-	Non PNS	Guru	Guru BHS. Indonesia
ZILVIA ARJUM, S.Pd	-	Non PNS	Guru	Guru Matematika
TINIARTI SADIK, S.Pd	-	Non PNS	Guru	Guru BHS. Indonesia
LINDA BARI, S.Pd K	-	Non PNS	Guru	Guru Agama Kristen
MERNI, S.Pd K	-	Non PNS	Guru	Guru Agama Kristen
MULIATI PAREWOI, S.Pd	-	Non PNS	Guru	Guru Geografi
SARIANTI, S.Pd	-	Non PNS	Guru	Guru BHS. Indonesia
EDI KURNIAWAN, S.Pd.,M.Pd	-	Non PNS	Guru	Guru Fisika
MARDIATI, S.Psi NIP 19830127 200903 2 005	III.d	PNS	Guru	BK/BP
MAHMUD, S.Pd	-	Non PNS	Guru	BK/BP

LENNY MANDAGIE, S.AN	-	PTT	Admin Dapodik	TU
ALFRIDA, Amd. Kom	-	PTT	Staf TU	TU
NINING FITRIANI, S.Kom	-	PTT	Staf TU	TU
RAHMADA INDAH SARI, S.E	-	PTT	Admin Nilai	TU
RAHMATIAH	-	PTT	Pustakawan	Staf
ARNIL, S.PT	-	PTT	Pustakawan	Staf
ADRIANSYAH	-	PTT	Clining Service	Clining Service
SRI	-	PTT	Clining Service	Clining Service
AMRAN	-	PTT	Security	Security
Purn TNI AD. HARNADI	-	PTT	Security	Security
BASRI	-	PTT	Security	Security

Sumber Data Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah SMA Negeri 11

Luwu Tentang Pembagian Tugas Tahun Pelajaran 2019/2020 di Semester Ganjil<sup>1</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>1</sup>SK Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Luwu Tentang Pembagian Tugas Tahun Pelajaran 2019/2020 di Semester Ganjil,

## Lampiran 2

### 1. Kurikulum SMA Negeri 11 Luwu

Mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa berpedoman pada kurikulum yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum 2013 (K13). Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Struktur Kurikulum Pendidikan pada SMA Negeri 11 Luwu adalah sebagaimana yang tertera di dalam tabel berikut ini. Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah kelompok mata pelajaran wajib.

Tabel 4.8 Struktur Kurikulum

MATA PELAJARAN		Alokasi waktu belajar Per minggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan	3	3	3

	Kesehatan				
9.	Prakarya dan Kewirausahaan		2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu			24	24	24
Kelompok C (Peminatan)					
Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Matematika	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
	Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu			42	44	44

Sumber: Dokumen Laporan Wakaur. Kurikulum SMA Negeri 11 Luwu, tahun 2019<sup>2</sup>

Beban belajar di pada SMA Negeri 11 Luwu untuk Kelas X, XI, dan XII masing-masing 43 jam belajar per minggu. Satu jam belajar adalah 45 menit. Kelompok Peminatan terdiri atas Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial. Sejak kelas X peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan yang akan dimasuki. Semua mata pelajaran yang terdapat

<sup>2</sup> Data Wakasek Kurikulum SMA Negeri 11 Luwu Tahun 2019.

dalam suatu Kelompok Peminatan yang dipilih peserta didik harus diikuti. Setiap Kelompok Peminatan terdiri atas 4 (empat) mata pelajaran dan masing-masing mata pelajaran berdurasi 3 jampelajaran untuk kelas X, dan 4 jampelajaran untuk kelas XI dan XII. Setiap peserta didik memiliki beban belajar per semester selama 42 jam pelajaran untuk kelas X dan 44 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 24 jam pelajaran dan Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jampelajaran untuk kelas XI dan XII. Untuk Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat kelas X, jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 6 jam pelajaran yang dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut:

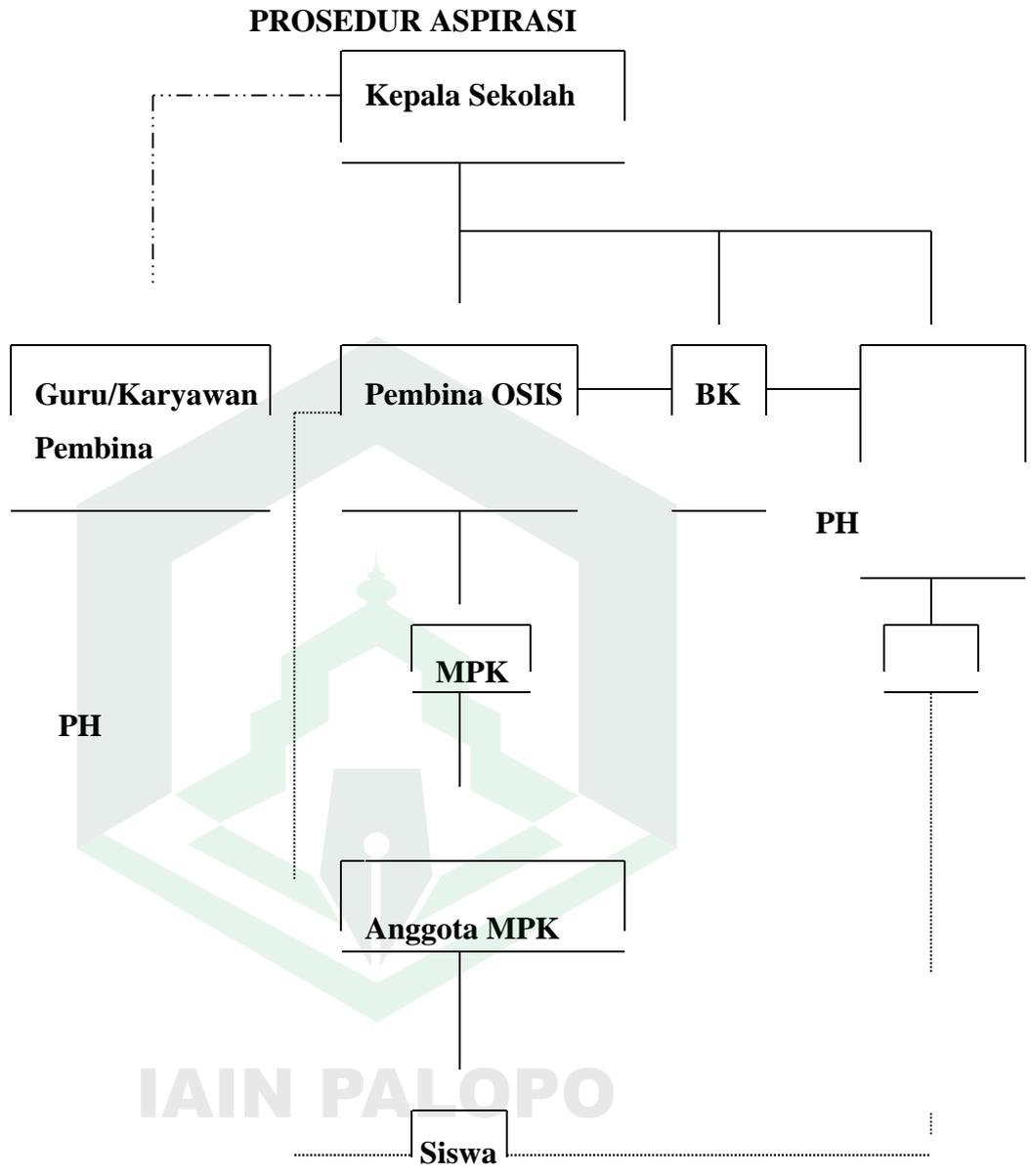
2. Dua mata pelajaran di luar Kelompok Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam satu Kelompok Peminatan lainnya, dan/atau
3. Satu mata pelajaran dari masing-masing Kelompok Peminatan yang lainnya.

Pada kelas XI dan XII, peserta didik mengambil Pilihan Lintas Minat dan atau Pendalaman Minat dengan jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 4 jam pelajaran yang dapat diambil dengan pilihan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Yantho Tiku, Wakasek Kurikulum, Tanggal 10 Desember 2019, Pukul 09.10 Wita.

**Lampiran 3**



**Keterangan :**

- :Jalur Aspirasi
- ..... :Penyampaian aspirasi dapat dilakukan melalui jalur ini,tetapi dahulukan melalui jalur aspirasi.
- :Jalur pembina / informasi

## **Lampiran 4**

### **4. Tata Krama Dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah Bagi Siswa**

#### **a. Pendahuluan**

1. Mengingat dan memperhatikan tempat serta lingkungan SMA Negeri 11 Luwu berada dalam suatu lokasi yang satu sama lain sangat berdekatan, maka dianggap perlu menyusun dan membuat Tatakrama dan Tata Tertib yang berlaku di sekolah.
2. Tatakrama dan Tata Tertib ini disesuaikan dan berpedoman pada ketentuan yang digariskan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga Kabupaten Luwu, terdiri dari kewajiban-kewajiban, larangan-larangan dan sanksi-sanksi.

#### **I. DASAR**

1. Pedoman Tata Krama Siswa Ditjen Dikdasmen Depdikbud 1985.
2. Petunjuk Pelaksanaan Upacara Bendera Direktorat Pembinaan Kesiswaan Ditjen Dikdasmen Depdikbud 1985.
3. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional
4. Peraturan menteri Pendidikan nasional Nomor 34 Tahun 2006 Tentang pembinaan Prestasi peserta Didik.
5. Peraturan pendidikan nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang pengolaan dan penyelenggaraan pendidikan.
7. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tetang kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah.
8. Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tetang perubahan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentan Standar Nasional pendidikan.
9. Permendikbud Nomor 45 tahun 2014 tentang Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Jenajngan dasar dan menengah.

10. Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Pemenuhan Budi Pekerti.
11. Permendikbud Nomor 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan satuan pendidikan.
12. Permendikbud Nomor 18 tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa Baru.

## **II. TUJUAN**

1. Mengatur kehidupan sekolah sehari-hari sehingga tujuan pendidikan tercapai.
2. Agar proses belajar mengajar tercapai dan lancar.
3. Untuk mengarahkan tingkah laku dan sikap hidup siswa.
4. Untuk mempererat jiwa persatuan dan kesatuan siswa SMA Negeri 11 Luwu
5. Untuk meningkatkan pembinaan siswa dalam rangka Wawasan Wiyata Mandala.
6. Untuk meningkatkan ketahanan sekolah.

## **BAB I**

### **KETENTUAN UMUM**

1. Tatakrama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap dan bertingkah laku, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif
2. Tatakrama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi: nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

## Pasal 1

### PAKAIAN SEKOLAH

#### 1. Pakaian Seragam

Siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:

##### a. Umum

- 1) Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 2) Baju warna putih, rok/celana warna abu-abu , pramuka dan rompi .
- 3) Memakai badge OSIS dan identitas sekolah dengan tulisan warna biru dasar putih
- 4) Topi sekolah sesuai ketentuan, ikat pinggang warna hitam
- 5) Kaos kaki warna putih, sepatu warna hitam
- 6) Pakaian tidak terbuat dari kain tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh
- 7) Tidak mengenakan perhiasan yang mencolok

##### b. Khusus Laki-Laki

- 1) Kantong Celana tidak bervariasi
- 2) Baju dimasukkan kedalam celana
- 3) Panjang celana sesuai ketentuan ( sampai mata kaki,leber minimal18 cm )
- 4) Celana dan lengan baju tidak digulung
- 5) Celana tidak disobek atau sengaja ditempel dengan warna lain.

##### c. Khusus Perempuan

- 1) Baju dimasukkan ke dalam rok
- 2) Panjang rok minimal 6 cm di bawah lutut
- 3) Bagi yang berjilbab, panjang rok sampai mata kaki dan jilbab berwarna putih padahari senin sampai kamis ,jum'atdan sabtu warna coklat.
- 4) Tidak memakai perhiasan atau asesories yang mencolok

- 5) Lengan baju tidak digulung
- 6) Dilarang memakai baju jangkis (ketat)

## 2. Pakaian Olah Raga

Pada setiap pelajaran penjaskes siswa wajib memakai pakaian olah raga sekolah

## 3. Pakaian Rompi

Pada setiap hari Rabu dan Kamis siswa wajib memakai pakaian baju Rompi celana abu-abu.

## 4. Pakaian Pramuka

Pada setiap hari Jum'at dan Sabtu dan kegiatan kepramukaan siswa wajib memakai pakaian pramuka.

### **Pasal 2**

### **RAMBUT, KUKU, TATO, MAKE UP**

#### **1. Umum**

Siswa dilarang;

- 1) Berkuku panjang
- 2) Mengecet rambut dan kuku
- 3) Memakai tato

#### **2. Khusus Siswa Laki-laki**

- 1) Panjang rambut maksimal 2 cm.
- 2) Tidak memakai kalung, anting, dan gelang
- 3) Rambut tidak berwarna
- 4) Rambut tidak dimodel

#### **3. Khusus Siswa Perempuan**

- 1) Tidak memakai make-up atau sejenisnya kecuali bedak tipis
- 2) Rambut tidak dimodel

### Pasal 3

#### MASUK DAN PULANG SEKOLAH

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel berbunyi
2. Siswa telambat datang kurang dari 15 menit harus lapor kepada guru piket dan diizinkan masuk sekolah.
3. Siswa terlambat datang ke sekolah lebih dari 15 menit harus lapor kepada guru piket dan diberikan sanksi baru diperkenankan masuk kelas pada pelajaran tersebut.
4. Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran siswa diharapkan tenang dan tetap berada di dalam kelas.
5. Pada waktu istirahat siswa sebaiknya berada di luar kelas.
6. Pada waktu pulang siswa diwajibkan langsung meninggalkan sekolah menuju ke rumah kecuali bagi yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, atau kegiatan sekolah lainnya.

### Pasal 4

#### KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN

1. Setiap kelas dibentuk tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
2. Setiap tim piket kelas yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri dari :
  - 1) Penghapus papan tulis dan penggaris
  - 2) Taplak meja dan bunga
  - 3) Sapu ijuk/lidi, skop plastik dan tempat sampah
3. Tim piket kelas mempunyai tugas:
  - 1) Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan bangku-bangku dan meja sebelum jam pelajaran pertama dimulai
  - 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya; membersihkan papan tulis, dll

- 3) Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas, seperti bagan struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dan hiasan lainnya.
- 4) Memasang taplak meja guru dan hiasan bunga
- 5) Melaporkan kepada guru piket tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas yang menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas, misalnya: coret-coret, berbuat gaduh (ramai) atau merusak benda-benda yang ada di kelas.
4. Setiap siswa membiasakan menjaga kebersihan ruang kelas, halaman sekolah, dan lingkungan sekolah.
5. Setiap siswa membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan.
6. Setiap siswa membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama-sama.
7. Setiap siswa menjaga suasana ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium, maupun di tempat lain di lingkungan sekolah.
8. Setiap siswa mentaati jadwal kegiatan sekolah, seperti penggunaan dan pinjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya.
9. Setiap siswa agar menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang ditetapkan.

#### Pasal 5

### **SOPAN SANTUN PERGAULAN**

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, setiap siswa hendaknya:

1. Mengucapkan salam terhadap teman, kepala sekolah, guru, dan pegawai sekolah apabila baru bertemu pada waktu pagi/siang hari atau akan berpisah pada waktu siang/sore hari.

2. Menghormati sesama siswa, menghargai perbedaan agama yang dianut dan latar belakang social budaya yang dimiliki oleh masing-masing teman baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain, dan hak milik teman dan warga sekolah.
4. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.
5. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
6. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain.
7. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
8. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian, dan pornografi.

## **Pasal 6**

### **UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI-HARI BESAR**

1. Upacara Bendera
  - Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera pada hari Senin dengan pakaian seragam OSIS lengkap.
2. Peringatan hari-hari besar

- 1) Setiap siswa wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan Nasional, dll, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Setiap siswa wajib mengikuti peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra , Natal dan paskah (sesuai dengan agama yang dianut)

### **Pasal 7**

#### **KEGIATAN KEAGAMAAN**

1. Setiap siswa wajib melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
2. setiap siswa diharuskan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, sesuai agama yang dianut.

### **Pasal 8**

#### **LARANGAN-LARANGAN**

Siswa di sekolah :

1. Dilarang merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba, obat terlarang lainnya.
2. Dilarang berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam sekolah atau di luar sekolah
3. Dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya
4. Dilarang mencoret dinding bangunan, pagar sekolah, perabot dan peralatan sekolah lainnya.
5. Dilarang berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, atau menyapa antar sesama siswa atau warga sekolah dengan kata sapaan, atau panggilan yang tidak senonoh.
6. Dilarang membawa barang yang tidak ada hubungan dengan kepentingan kegiatan sekolah atau kegiatan belajar mengajar, seperti senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.
7. Dilarang membawa, membaca/menonton, mengedarkan, bacaan, gambar, sketsa, audio, video pornografi.
8. Dilarang membawa kartu/alat judi dan bermain judi

9. Dilarang mengaktifkan Handphone pada jam belajar berlangsung .

### **Pasal 9**

#### **PENJELASAN TAMBAHAN**

1. Yang dimaksud dengan kartu/alat judi adalah semua jenis alat permainan judi.
2. Sepatu dinyatakan hitam apabila warna hitamnya lebih dominan.
3. Yang dimaksud pakaian seragam OSIS lengkap adalah seragam OSIS dengan atributnya, topi dan dasi OSIS.
4. Yang memberi tindakan adalah Pembina, Guru, Pegawai dan SATPAM SMA Negeri 11 Luwu (Siapa yang melihat siswa yang melakukan pelanggaran)

### **BAB II**

#### **PELANGGARAN DAN SANKSI**

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut :

- 1) Teguran
- 2) Penugasan
- 3) Pemanggilan orang tua
- 4) Skorsing
- 5) Dikeluarkan dari sekola

#### **Tabel**

#### **PELANGGARAN DAN SANKSI**

<b>PELANGGARAN</b>	<b>SANKSI</b>
1. Terlambat datang ke sekolah tidak mengikuti kegiatan upacara dan SKJ (Hari Senin s.d Sabtu)	1. Dibrikan sanksi oleh guru piket sesuai aturan yang berlaku.
2. Tidak membawa buku pelajaran pada jam pelajaran yang bersangkutan	2. Belajar pelajaram yang bersangkutan di perpustakaan kecuali ada ulangan
3. Siswa berada di kelas waktu istirahat	3. Ditegur dan diingatkan
4. Keluar kelas pada waktu pergantian jam pelajaran atau setelah istirahat	4. Ditegur oleh guru yang sedang



	sekolah sesuai dengan pelanggarannya.
12. Berbuat keonaran atau melakukan perbuatan (baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah) yang dapat mengakibatkan citra jelek sekolah	12. - Pemanggilan orang tua - Membuat pernyataan yang diketahui oleh orang tua, wali kelas dan kepala sekolah.
13. Tidak memakai seragam sekolah a. ikat pinggang tidak hitam b. kaos kaki tidak putih c. sepatu tidak hitam d. pakaian seragam dicoret-coret e. pakaian seragam dirobek/dijahit tidak sesuai dengan ketentuan f. pakaian bawah (rok) putri di atas lutut	13. Point a s/d e : - Ditegur dan diperingatkan Point f : - Dipanggil orang tua/wali
14. Memakai asesoris lainnya a. Gelang/kalung/anting, rantai bagi siswa putra b. Kaos oblong/baju luar non jaket c. Sepatu sandal d. Tas dengan coret-coret e. Topi (bukan topi sekolah)	14. Butir a s/d e: - Barang-barang tersebut diambil sementara atau disita
15 Membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari guru terkait b. Kaset atau CD atau VCD c. Merngaktifkan walkman d. Mengaktifkan HP.	15. Butir a s/d c diambil dan dikembalikan pada akhir jam pelajaran yang berlangsung.
16. Membawa atau menyimpan atau mempergunakan atau menghisap atau meminum. a. rokok b. minuman beralkohol c. buku porno d. obat-obatan terlarang e. alat-alat lain yang tidak berkaitan dengan KBM, seperti pemukul, senjata tajam	16. Butir a s/d c : - Barang-barang tersebut disita dan tidak dikembalikan - Memanggil orang tua yang bersangkutan Butir d s/d e : - Dikeluarkan dari sekolah - Pada kondisi tertentu dapat diserahkan kepada pihak yang berwajib

### **BAB III**

#### **LAIN LAIN**

1. Tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah ini mengikat seluruh siswa.
2. Tata krama dan tata tertib ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya
3. Hal-hal yang tidak tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini akan diputuskan lebih lanjut melalui rapat dewan guru.

Ditetapkan di : Lamasi

Tanggal : 24 Juli 2019

K e p a l a,

**Drs. Sofyan Anton.**

NIP : 19651231 199702 1  
011

**Menyetujui :**

Ketua Komite

Wakasek Kesiswaan

Pembina OSIS

Wakil Orang TuaSebagai

Wakil Guru,

**IAIN PALOPO**

**WELEM GASONG**  
**S.Kom.,M.Si**

**GERSON, S.Pd.,M.Pd**

**MUH. HAJAR H,**

NIP.1970128 199512 1 001

## Lampiran 5

### Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

#### A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah tentang Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 11 LUWU

Nama Lengkap : Drs.Sofyan Anton

Hari, Tanggal : Kamis, 2 April 2020

Waktu : 10.00 – 11.15 wita

Tempat : Kantor SMAN 11 Luwu, Lamasi

1. Apakah yang melatarbelakangi sekolah untuk menggagas program kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 11 LUWU?
2. Bagaimana manajemen program kegiatan ekstrakurikuler rohis baik dari segi administrasi dan materinya?
3. Bagaimana proses manajemen personal penanggung jawab rohis?
4. Menurut anda, bagaimana fasilitas pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler rohis?
5. Bagaimana sekolah merencanakan jenis-jenis kegiatan program pembinaan pada ekstrakurikuler rohis ?
6. Kapan waktu dilaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler rohis?
7. Bagaimana proses pelaksanaan dan pengembangan materi kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah?
8. Bagaimana keterlibatan pengurus dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah?
9. Adakah pedoman yang mengatur pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 11 LUWU?
10. Bagaimana efektivitas pemanfaatan sarana prasarana penunjang pembinaan ekstrakurikuler rohis?
11. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengaktifkan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah?
12. Apakah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dialokasikan dana tersendiri? Seberapa efektifkah penggunaan dana secara tepat dalam pelaksanaan program?
13. Kapan biasanya dilakukan kegiatan evaluasi program pembinaan ekstrakurikuler rohis?
14. Apakah hasil evaluasi digunakan dalam penilaian siswa?

15. Menurut anda, sejauh mana tolok ukur keberhasilan dalam manajemen pelaksanaan program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohis?
16. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah?

### **B. Pedoman Wawancara Pembina (Guru Pendidikan Agama Islam)**

Tentang Manajemen Program Kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 11 Luwu

Nama Lengkap : Kamaru zaman,S.Th  
Hari, Tanggal :kamis, 2 April 2020  
Waktu : 12.30 – 01.00  
Tempat : Ruang Guru SMAN 11 Luwu,Lamasi

1. Apakah yang melatarbelakangi sekolah untuk menggagas program kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 11 LUWU?
2. Bagaimana manajemen program kegiatan ekstrakurikuler rohis baik dari segi administrasi dan materinya?
3. Bagaimana proses manajemen personil penanggung jawab rohis?
4. Menurut anda, bagaimana fasilitas pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler rohis?
5. Bagaimana sekolah merencanakan jenis-jenis kegiatan program pembinaan pada ekstrakurikuler rohis ?
6. Kapan waktu dilaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler rohis?
7. Bagaimana proses pelaksanaan dan pengembangan materi kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah?
8. Bagaimana keterlibatan pengurus dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah?
9. Adakah pedoman yang mengatur pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 11 LUWU?
10. Bagaimana efektivitas pemanfaatan sarana prasarana penunjang pembinaan ekstrakurikuler rohis?
11. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah?
12. Apakah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dialokasikan dana tersendiri? Seberapa efektifkah penggunaan dana secara tepat dalam pelaksanaan program?

13. Kapan biasanya dilakukan kegiatan evaluasi program pembinaan ekstrakurikuler rohis?
14. Apakah hasil evaluasi digunakan dalam penilaian siswa?
15. Menurut anda, sejauh mana tolok ukur keberhasilan dalam manajemen pelaksanaan program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohis?
16. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah?

### **C. Pedoman Wawancara Siswa / Siswi Tentang Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 11 LUWU**

Nama Lengkap : Nirwana David  
Hari, Tanggal : Kamis, 2 April 2020  
Waktu : 02.00 – 02.30  
Tempat : mushollah sekolah

1. Apakah yang melatarbelakangi sekolah untuk menggagas program kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 11 LUWU?
2. Bagaimana manajemen program kegiatan ekstrakurikuler rohis baik dari segi administrasi dan materinya?
3. Bagaimana proses manajemen personil penanggung jawab rohis?
4. Menurut anda, bagaimana fasilitas pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler rohis?
5. Bagaimana sekolah merencanakan jenis-jenis kegiatan program pembinaan pada ekstrakurikuler rohis ?
6. Kapan waktu dilaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler rohis?
7. Bagaimana proses pelaksanaan dan pengembangan materi kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah?
8. Bagaimana keterlibatan pengurus dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah?
9. Bagaimana efektivitas pemanfaatan sarana prasarana penunjang pembinaan ekstrakurikuler rohis?
10. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah?
11. Apakah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohis dialokasikan dana tersendiri? Seberapa efektifkah penggunaan dana secara tepat dalam pelaksanaan program?

12. Kapan biasanya dilakukan kegiatan evaluasi program pembinaan ekstrakurikuler rohis?

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah?

#### **D. Pedoman Pengamatan/Observasi Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 11 LUWU**

Hari, tanggal : senin, 3 januari – 28 februari 2020

Waktu : 10.00 – 12.00 siang

Tempat : SMAN 11 Luwu

Aspek yang Diteliti

1. Analisis kondisi lingkungan sekolah dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler
2. Analisis kondisi manajemen kegiatan ekstrakurikuler Rohis
3. Kontribusi ekstrakurikuler Rohis dalam kegiatan pengembangan dan pembinaan diri siswa
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Rohis
5. Kondisi fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis

#### **E. Pedoman Dokumentasi Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 11 Luwu**

Hari : jumat

tanggal : 3 April 2020

Waktu :08.00 – 10.00 pagi

Tempat : SMAN 11 Luwu

Komponen yang Akan Diteliti

1. Profil SMA Negeri 11 Luwu
2. Keadaan siswa SMA Negeri 11 Luwu tahun 2020

3. Peraturan, tata tertib warga sekolah
4. Surat Keputusan Sekolah Pembentukan ekstrakurikuler Rohis
5. Prestasi-prestasi peserta didik dalam bidang keagamaan (lembaga Rohis)
6. Kurikulum materi pembinaan ekstrakurikuler Rohis
7. Dokumen persuratan ekstrakurikuler Rohis
8. Dokumentasi program kegiatan ekstrakurikuler Rohis



**IAIN PALOPO**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: [kontak@iainpalopo.ac.id](mailto:kontak@iainpalopo.ac.id) Web: [www.iainpalopo.ac.id](http://www.iainpalopo.ac.id)

Nomor : B- 001-4 /In.19/DP/PP.00.9/04/2020 Palopo, 1 April 2020  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada :

Yth. : Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Kab. Luwu

Di :  
Luwu

*Assalamu 'Alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Jumrani Sandana  
Tempat/Tanggal Lahir : Lamasi, 20 Juli 1988  
NIM : 18.19.2.02.0006  
Semester : V (Lima)  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Alamat : Lamasi Kab. Luwu

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Revitalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam di Unit Pelaksana Tugas Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu Kabupaten Luwu"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalam.*



a.n. Direktur  
Kasubag Tata Usaha,

Muh. Akbar, SH., MH. ✓  
NIP. 19690714 200501 1 005



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 11 LUWU**

*Jl. Andi Djemma Telp. (0471) 3315494 Kode Pos 91952*



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 800/324.UPT.SMA.11/LUWU/DISDIK**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 11 Luwu, menerangkan bahwa :

**Nama : JUMRANI SANDANA**  
**NIM : 18.19.2.02.0006**  
**Tempat/Tanggal Lahir : To'Lemo, 20 Juli 1988**  
**Jenis Kelamin : Perempuan**  
**Pekerjaan : Mahasiswi**  
**Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Alamat : Lamasi, Desa To'Pongo**

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 11 Luwu guna melengkapi karya ilmiah ( Tesis ) yang berjudul : **“REVITALISASI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DI UNIT PELAKSANA TUGAS SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 11 LUWU KABUPATEN LUWU “**. Pada tanggal 02 April – 04 April 2020.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi, 10 April 2020

Kepala, UPT SMA Neg. 11 Luwu



**Drs. SOFYAN ANTON**

Pangkat : Pembina TK.I

NIP. 19651231 199702 1 011

**Catatan :**

Diharapkan menyeter Tesisnya satu rangkap setelah selesai ujian ( Yudisium )

## BIODATA PENULIS



Peneliti dilahirkan pada tanggal 20 juli 1989 di Lamasi. Peneliti merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara. Peneliti menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 106 Pongsamelung pada tahun 2000, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Lamasi dan lulus tahun 2003. Pada tahun 2006 peneliti menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Towuti. Peneliti diterima di Universitas Cokroaminoto Palopo pada tahun 2006 dengan mengambil jurusan pendidikan Bahasa Inggris dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan studi Pascasarjana di IAIN Palopo tahun 2018 dengan mengambil jurusan Management Pendidikan Islam hingga sekarang.

Selama kuliah peneliti aktif dalam organisasi internal kampus yaitu, Lembaga Dakwah Kampus(LDK MPM). Selain itu juga aktif di organisasi eksternal kampus yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Daerah Luwu Raya menjabat sebagai ketua Departemen Kebijakan Publik 2008-2010 dan Forum Lingkar Pena (FLP) Palopo tahun 2010.

Peneliti kini aktif mengajar di SMAN 11 LUWU sebagai guru bahasa Inggris. Selain itu penulis juga menjabat sebagai pembina Ekskul Pramuka dan English Club ditempat peneliti mengabdikan. Serta menjabat sebagai Ketua di Komunitas Adventure Walmas (2018-2019).